

**ANALISIS BUTIR SOAL TES PENILAIAN AKHIR
SEMESTER I BUATAN MGMP MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS KELAS IX MTS DI KALIWUNGU
KENDAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

TRI IDA AMALIA
NIM: 1503016080

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tri Ida Amalia**

Nim : 1503016080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS BUTIR SOAL TES PENILAIAN AKHIR
SEMESTER I BUATAN MGMP MATA PELAJARAN AL-
QUR'AN HADIS KELAS IX MTS DI KALIWUNGU KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Februari 2020

Pembuat Pernyataan

Tri Ida Amalia

Nim: 1503016080



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Butir Soal Tes Penilaian Akhir Semester I
Buatan MGMP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas
IX MTs di Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran
2019/2020**

Nama : Tri Ida Amalia

NIM : 1503016080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II

Penguji III

Penguji IV

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Karnadi, M.Pd

NIP:19680317 199403 1 003

Dr. Fihris, M.Ag

NIP. 19771130 200701 2 024

NOTA DINAS

Semarang, 27 Februari 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Butir Soal Tes Penilaian Akhir Semester I
Buatan MGMP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas
IX MTs di Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran
2019/2020**

Nama : Tri Ida Amalia

Nim : 1503016080

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. H. Karnadi, M.Pd

NIP:19680317 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 27 Februari 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Butir Soal Tes Penilaian Akhir Semester I
Buatan MGMP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas
IX MTs di Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran
2019/2020**

Nama : Tri Ida Amalia
Nim : 1503016080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing II



Dr. Fihris, M.Ag.

NIP: 197711302007012024

ABSTRAK

Judul : **ANALISIS BUTIR SOAL TES PENILAIAN AKHIR SEMESTER I BUATAN MGMP MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS IX MTS DI KALIWUNGU KENDAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Penulis : Tri Ida Amalia

NIM : 1503016080

Skripsi ini membahas kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester I mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dilihat dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi pengecoh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson untuk menganalisis validitas butir soal, formula Kuder-Ricardson (K-R20) untuk analisis reliabilitas, dan analisis tingkat kesukaran, daya pembeda serta fungsi distraktor menggunakan ANATES.

Hasil analisis butir soal Penilaian Akhir Semester I MTs NU 05 Sunan Katong dari segi validitas tes *multiple choice* memiliki 35 atau 87% soal valid dan 5 atau 13% soal tidak valid, validitas tes essay memiliki 5 atau 100% soal valid. Reliabilitas tes *multiple choice* mempunyai reliabilitas tinggi, reliabilitas tes *essay* mempunyai reliabilitas rendah. Tingkat kesukaran tes *multiple choice* memiliki tingkat kesukaran rendah, tingkat kesukaran tes *essay* memiliki tingkat kesukaran rendah. Daya Pembeda tes *multiple choice* memiliki daya pembeda tinggi, daya pembeda tes *essay* memiliki daya pembeda tinggi. Fungsi pengecoh dikategorikan sangat baik, hal ini dilihat dari 28 atau 23,3% soal dapat berfungsi dengan sangat baik, 30 atau 25% soal berfungsi baik, 35 atau 29,17% soal berfungsi kurang baik, 14 atau 11,67% soal berfungsi buruk dan 13 atau 10,83% soal berfungsi sangat buruk. Hasil analisis butir soal Penilaian Akhir Semester I MTs NU 19 Protomulyo dari segi validitas tes *multiple choice* memiliki 24 atau 60% soal valid dan 16 atau 40% soal tidak valid, validitas tes *essay* memiliki 5 atau 100% soal valid. Reliabilitas tes *multiple choice* mempunyai reliabilitas rendah, reliabilitas tes *essay* mempunyai reliabilitas rendah. Tingkat kesukaran tes *multiple choice* memiliki tingkat kesukaran tinggi, tingkat kesukaran tes *essay* memiliki tingkat

kesukaran rendah. Daya pembeda tes *multiple choice* memiliki daya pembeda sedang, daya pembeda tes *essay* memiliki daya pembeda sedang. Fungsi pengecoh dikategorikan sangat baik, hal ini dilihat dari 105 atau 87,5% soal dapat berfungsi dengan sangat baik, 14 atau 11,67% soal berfungsi baik, 1 atau 0,83% soal berfungsi kurang baik.

Kata kunci: analisis butir soal, validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, fungsi pengecoh.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = أَى

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai persyaratan meraih gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo. Shalawat serta salam selalu tercurahkan untuk Nabi Agung Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Mustofa, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Fihris M.Ag, selaku sekretaris Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. H. Karnadi Hasan, M.Pd. dan Dr. Fihris, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan pengarahan dan bimbingan, sehingga dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Kepala MTs NU 05 Sunan Katong H. Edy Kustiyono, S.Pd, dan Guru Mapel Al-Qur'an Hadis MTs NU 05 Sunan Katong Ibu Masyhuroh, S.Ag, yang telah bersedia menerima dan meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepala MTs NU 19 Protomulyo, serta Guru Mapel Al-Qur'an Hadis MTs NU 19 Protomulyo Bapak Faizin, S.Ag yang telah bersedia menerima dan meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Seno al Subkan, Ibu Safarotun, saudara-saudaraku Kakak Siti Nur Fitri Yanti, Kakak Siti Nur Fitri Yani, Adek Laila Nur Robi'atul Adawiyah, yang telah mendoakan, memberi semangat, dukungan, dalam setiap langkah perjalanan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
10. Kepada Bapak Kyai H. Ahmad Amnan Muqoddam, Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Maqiyah sekeluarga yang telah membimbing dan memberi dukungan penulis dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat Al-Hikmah yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat PAI angkatan 2015 khususnya PAI B yang telah berjuang bersama selama dibangku perkuliahan. Untuk tim PPL MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu serta tim KKN MIT 7 Posko 19 Tahun 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Pada akhirnya penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 27 Februari 2020
Penulis,

Tri Ida Amalia
NIM. 1503016080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Evaluasi Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	10
b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran.....	12
c. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran	17
2. Instrumen Tes	21
a. Pengertian Tes	21
b. Macam-macam Tes	22
c. Ciri-ciri Tes yang Baik	29
3. Analisis Butir Soal.....	31
a. Pengertian Analisis Butir Soal	31
b. Tujuan Analisis Butir Soal.....	32

4. Validitas Tes.....	33
a. Validitas isi	36
b. Validitas Konstruk	36
c. Validitas Hubungan Kriteria	37
5. Reliabilitas Tes	39
6. Tingkat Kesukaran	41
7. Daya Pembeda.....	44
8. Fungsi Pengecoh.....	48
B. Kajian Pustaka Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	57
D. Hipotesis	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Populasi dan Sampel Penelitian	61
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	75
B. Analisis Data	78
1. Analisis Validitas Butir Soal	78
a. Analisis Validitas Butir Soal MTs NU 05 Sunan Katong	78
b. Analisis Validitas Butir Soal MTs NU 19 Protomulyo	81
2. Analisis Reliabilitas	83
a. Analisis Reliabilitas MTs NU 05 Sunan Katong	83
b. Analisis Reliabilitas MTs NU 19 Protomulyo	86

3. Analisis Tingkat Kesukaran	89
a. Analisis Tingkat Kesukaran MTs NU 05 Sunan Katong	89
b. Analisis Tingkat Kesukaran MTs NU 19 Protomulyo	92
4. Analisis Daya Pembeda	95
a. Analisis Daya Pembeda MTs NU 05 Sunan Katong	95
b. Analisis Daya Pembeda MTs NU 19 Protomulyo	98
5. Analisis Fungsi Distraktor	100
a. Analisis Fungsi Pengecoh MTs NU 05 Sunan Katong	100
b. Analisis Fungsi Pengecoh MTs NU 19 Protomulyo	102
6. Perbandingan Hasil Analisis	103
C. Pembahasan.....	104
D. Keterbatasan Penelitian.....	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	111
C. Kata Penutup	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

- Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs di Kaliwungu Kendal.
- Gambar 4.1 Analisis Validitas Tes MTs NU 05 Sunan Katong Tahun Ajaran 2019/2020.
- Gambar 4.2 Analisis Validitas Tes MTs NU 19 Protomulyo Tahun Ajaran 2019/2020.
- Gambar 4.3 Analisis Tingkat Kesukaran Tes MTs NU 05 Sunan Katong Tahun Ajaran 2019/2020.
- Gambar 4.4 Analisis Tingkat Kesukaran Tes MTs NU 19 Protomulyo Tahun Ajaran 2019/2020.
- Gambar 4.5 Analisis Daya Pembeda Tes MTs NU 05 Sunan Katong Tahun Ajaran 2019/2020
- Gambar 4.6 Analisis Daya Pembeda Tes MTs NU 19 Protomulyo Tahun Ajaran 2019/2020.
- Gambar 4.7 Analisis Fungsi Pengecoh Tes MTs NU 05 Sunan Katong Tahun Ajaran 2019/2020.
- Gambar 4.8 Analisis Fungsi Pengecoh Tes MTs NU 19 Protomulyo Tahun Ajaran 2019/2020.
- Gambar 4.9 Perbandingan Analisis Butir soal MTs di Kaliwungu
- Tabel 4.0 Interpretasi Reliabilitas
- Tabel 4.1 Analisis Validitas Tes MTs NU 05 Sunan Katong Tahun Ajaran 2019/2020
- Tabel 4.2 Analisis Validitas Tes MTs NU 19 Protomulyo Tahun Ajaran 2019/2020.
- Tabel 4.3 Analisis Tingkat Kesukaran Tes MTs NU 05 Sunan Katong Tahun Ajaran 2019/2020
- Tabel 4.4 Analisis Tingkat Kesukaran Tes MTs NU 19 Protomulyo Tahun Ajaran 2019/2020.
- Tabel 4.5 Analisis Daya Pembeda Tes MTs NU 05 Sunan Katong Tahun Ajaran 2019/2020

- Tabel 4.6 Analisis Daya Pembeda Tes MTs NU 19 Protomulyo Tahun Ajaran 2019/2020.
- Tabel 4.7 Analisis Fungsi Pengecoh Tes MTs NU 05 Sunan Katong Tahun Ajaran 2019/2020
- Tabel 4.8 Analisis Fungsi Pengecoh Tes MTs NU 19 Protomulyo Tahun Ajaran 2019/2020.
- Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Analisis Soal

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Butir Soal Penilaian Akhir Semester
Lampiran 2	Kunci Jawaban Tes
Lampiran 3	Validitas Tes MTs NU 05 Sunan Katong
Lampiran 4	Validitas Tes MTs NU 19 Protomulyo
Lampiran 5	Reliabilitas Tes MTs NU 05 Sunan Katong
Lampiran 6	Reliabilitas Tes MTs NU 19 Protomulyo
Lampiran 7	Tingkat Kesukaran MTs NU 05 Sunan Katong
Lampiran 8	Tingkat Kesukaran MTs NU 19 Protomulyo
Lampiran 9	Daya Pembeda MTs NU 05 Sunan Katong
Lampiran 10	Daya Pembeda MTs NU 19 Protomulyo
Lampiran 11	Fungsi Pengecoh MTs NU 05 Sunan Katong
Lampiran 12	Fungsi Pengecoh MTs NU 19 Protomulyo
Lampiran 13	Surat Izin Riset
Lampiran 14	Surat Keterangan Selesai Riset
Lampiran 15	Sertifikat PPL
Lampiran 16	Sertifikat IMKA
Lampiran 17	Sertifikat TOEFL
Lampiran 18	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan sumber daya manusia terkait ilmu pengetahuan tentu tidak lepas dari proses dunia pendidikan. Pendidikan merupakan tuntutan hidup di dalam pertumbuhan manusia, sebab pendidikan meliputi seluruh tingkah laku manusia yang dilakukan untuk memperoleh kesinambungan pertahanan dan peningkatan hidup. Pendidikan merupakan program yang diyakini mampu menciptakan perubahan pada diri manusia, sehingga potensi yang dimiliki manusia akan berkembang.¹ Program tersebut melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Tujuannya untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada manusia, agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Hal ini terlihat jelas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

¹ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 11

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program tersebut dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi.³ Ajaran Islam menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi.⁴ Allah SWT dalam firman-Nya menginformasikan bahwa, evaluasi merupakan tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik, sebagaimana QS. Al-Baqarah/2 ayat 31-32 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝۳۱ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝۳۲

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! 32. Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami: Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”(QS. Al-Baqarah/2 : 31-32)⁵

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan tentang empat hal, yaitu: *pertama*, Allah Swt sebagai guru yang memberikan

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3, ayat (1)

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1

⁴ Agus Sutiyo, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2

⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf al-Azhar*, (Bandung: Jabal Roudhah Jannah, 2010), hlm. 6

pelajaran kepada Nabi Adam as. *Kedua*, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang diterima Nabi Adam. *Ketiga*, Allah meminta kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterimanya. *Keempat*, materi evaluasi meliputi materi yang pernah diajarkannya.⁶

Kegiatan evaluasi mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, begitu pula dalam proses pembelajaran karena dengan evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Jika *output* lulusan, hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil. Jika sebaliknya, maka usaha pendidikan dinilai gagal.⁷

Salah satu bentuk evaluasi dalam proses pembelajaran adalah menggunakan instrumen tes. Tes banyak digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik dalam bidang kognitif seperti: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁸ Tes dalam konteks khusus dapat diartikan sebagai seperangkat pertanyaan atau intruksi dalam jumlah tertentu, baik

⁶ Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen...*, hlm. 2-3

⁷ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen...*, hlm. 3

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 117

lisan atau tertulis, yang harus direspon secara sengaja oleh peserta didik dalam situasi ujian atau proses penilaian.⁹

Menurut Suharsimi Arikunto, tes dikatakan baik apabila terdapat ciri-ciri sebagai berikut, yaitu: validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas dan ekonomis. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu tepat mengukur apa yang hendak diukur. Tes dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tepat apabila diteskan berkali kali. Susunan tes dikatakan objektif apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Sebuah tes dikatakan memiliki praktibilitas tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis yaitu mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya dan dilengkapi petunjuk-petunjuk yang jelas. Sedangkan tes dikatakan ekonomis apabila pelaksanaan tes tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.¹⁰

Berkenaan dengan instrumen tes, dalam beberapa kasus ditemukan kesalahan soal yang menunjukkan betapa pentingnya evaluasi terhadap instrumen tes, seperti Kasus yang terjadi di

⁹Shadiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 2

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar...*, hlm. 57-62

Kabupaten Konawe Selatan soal ujian tingkat SMP.¹¹ Soal ujian tingkat SMP tersebut tertulis pada tanggal 19 April 2018.¹²

Kasus yang dipost oleh okezone.com tentang kesulitan soal matematika pada Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berlangsung pada 10-13 April 2018 mendapat kritik dari sejumlah siswa karena soal-soalnya dianggap sulit dan tidak sesuai dengan pelajaran yang diterima di sekolah.¹³

Wasekjen Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Satriawan Salim mengaku pihaknya menemukan kondisi dimana soal matematika dalam UNBK menjadi soal yang banyak dikeluhkan siswa karena terlalu sulit dan tidak sesuai dengan kisi-kisi. Menanggapi sejumlah kritik soal yang dianggap sulit, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy meminta maaf kepada pihak-pihak yang mengalami kesulitan selama pelaksanaan UNBK. Muhadjir menjelaskan kualitas pendidikan Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan negara di kawasan Asia dan Asia Tenggara.

¹¹<https://jatim.tribunnews.com/2018/04/21/bikin-publik-geram-pertanyaan-di-soal-ujian-smp-ini-disoroti-netizen-dan-disebut-merusak-generasi> di akses pada hari senin tanggal 25 november 2019 pukul 12:27 wib

¹² Soal nomor 25 yang menyatakan tentang tempat melakukan seks bebas, yang berbunyi: “Berdasarkan hasil penelitian, tempat paling banyak digunakan untuk melakukan seks bebas adalah di... a. Rumah b. Taman c. Mobil d. Hotel”

¹³<http://news.okezone.com/read/2018/04/13/65/188636/soal-matematika-unbk-diprotes-mendikbud-minta-maaf> diakses pada hari senin tanggal 25 november 2019 pukul 12:40 wib

Oleh karena itu, Kemdikbud berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan, termasuk diantaranya adalah meningkatkan standar kualitas ujian nasional.¹⁴ Selain kasus di atas tentunya masih banyak kasus yang serupa di tempat lain, ini menunjukkan pentingnya evaluasi bagi pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi adalah proses yang terus menerus ada dan bersambung tidak akan berhenti.

Sebagaimana sekolah pada umumnya yang melaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik, MTs di Kaliwungu juga melaksanakan tes untuk melihat hasil belajar dengan tes Penilaian Akhir Semester I tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru yang mengampu pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs di Kaliwungu, diperoleh informasi bahwa soal-soal Penilaian Akhir Semester I mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang digunakan untuk kelas IX adalah soal-soal yang disusun oleh tim MGMP Kota Kendal.¹⁵

Soal tersebut belum pernah dianalisis oleh masing-masing guru, karena adanya kendala berupa kurangnya tenaga, biaya, dan waktu. Tentunya seorang guru harusnya mengetahui apakah soal-soal Penilaian Akhir Semester yang akan dikerjakan

¹⁴<http://news.okezone.com/read/2018/04/13/65/188636/soal-matematika-unbk-diprotos-mendikbud-minta-maaf> diakses pada hari senin tanggal 25 november 2019 pukul 12:40 wib

¹⁵Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs NU 05 Sunan Katong yang dilakukan pada tanggal 1 September 2019

oleh siswa-siswinya tersebut telah memiliki kualitas yang baik atau belum, apakah soal tersebut layak untuk dijadikan bahan evaluasi atau belum, sehingga ketika belum layak maka dapat dibenarkan, jika sudah layak maka soal tersebut dapat digunakan bank soal latihan untuk persiapan menghadapi tes selanjutnya. Agar evaluasi yang dilakukan melalui penilaian dengan menggunakan tes sesuai dengan yang diharapkan.¹⁶

Berdasarkan persoalan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Butir Soal Tes Penilaian Akhir Semester I Buatan MGMP Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas IX MTs di Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas butir soal tes *Multiple Choice* Penilaian Akhir Semester 1 buatan MGMP mata pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas IX MTs di Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2019/2020 dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh?”
2. Bagaimanakah kualitas butir soal tes *Essay* Penilaian Akhir Semester 1 buatan MGMP mata pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas IX MTs di Kaliwungu Kendal tahun pelajaran

¹⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis MTs NU 19 Protomulyo yang dilakukan pada tanggal 6 November 2019

2019/2020 dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kualitas butir soal tes *Multiple Choice* Penilaian Akhir Semester 1 buatan MGMP mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs di Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020 dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh.
- b. Untuk mengetahui kualitas butir soal tes *Essay* Penilaian Akhir Semester 1 buatan MGMP mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs di Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020 dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber bahan yang penting bagi seorang pendidik dan para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih luas, intensif dan mendalam.

b. Manfaat Praktis.

Secara praktis, penelitian ini memiliki berbagai manfaat, antara lain:

- 1) Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan acuan dalam penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari oleh peneliti.
- 2) Bagi Guru, khususnya sebagai penyusun soal, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menyusun soal, sehingga dapat memperbaiki atau menyempurnakan kualitas soal yang dinilai kurang baik/tidak valid untuk soal selanjutnya serta menjadikan soal-soal yang sudah baik sebagai bank soal.
- 3) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi umpan balik terhadap proses belajar mengajar, sehingga *output* yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian evaluasi pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, akar katanya dari *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *Al-Qimah* atau *Al-Taqdir*, sehingga secara harfiah evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.¹⁷

Evaluation berarti penilaian atau penaksiran.¹⁸ Stufflebeam mendefinisikan sebagai *The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives* yang artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.¹⁹ Gronlund mengartikan evaluasi sebagai suatu proses sistematis untuk

¹⁷ Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm. 5.

¹⁸ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 49.

¹⁹ Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm. 40

menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana program pendidikan telah tercapai.²⁰

Bloom menyatakan *Evaluation is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual student* yang artinya Evaluasi adalah pengumpulan bukti sistematis untuk menentukan apakah sebenarnya perubahan tertentu sedang terjadi pada peserta didik serta untuk menentukan jumlah atau tingkat perubahan pada masing-masing siswa. Adapun Gay menyatakan bahwa *Evaluation is a effectiveness of process of collecting and analyzing data in order to determine whether, and to what degree, objectives have been or are being achieved* yang artinya Evaluasi adalah efektivitas proses pengumpulan dan analisis data untuk menentukan lebih baik, dan sampai sejauh mana, tujuan telah atau sedang dicapai.²¹

Farida Yusuf Tayibnapis mengutip pendapat Ralph Tyler, yang menyatakan evaluasi sebagai proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.²² Sulistyorini mengutip pendapat Edwind

²⁰Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm. 41

²¹Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 19

²² Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi ...*, hlm. 3

Wand dan Gerald W. Brown, bahwa *Evaluation refer to the act or proses to determining the value of something*. Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu.²³

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan suatu proses, yang mana proses tersebut dapat memberikan pertimbangan mengenai nilai untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan berguna dalam menentukan keputusan untuk meningkatkan pembelajaran dalam pendidikan.

b. Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Tujuan utama melakukan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan intruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutannya.²⁴

Zainal Arifin menjelaskan dalam bukunya mengutip pendapat Chittenden, bahwa tujuan evaluasi adalah:

- 1) *Keeping track*, yaitu menelusuri dan melacak proses belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan

²³ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 50.

²⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 11.

pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru mengumpulkan data dan informasi dalam jangka waktu tertentu dengan berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.

- 2) *Checking-up*, yaitu mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan peserta didik selama proses pembelajaran. Artinya, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian materi yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik.
- 3) *Finding-out*, yaitu mencari menemukan dan meneteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dengan cepat mencari alternatif solusi.
- 4) *Summing-up*, yaitu menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.²⁵

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 15.

Farida Yusuf Tayibnapis mengutip pendapat Scriven.²⁶ Evaluasi dapat mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk). Sedangkan fungsi sumatif digunakan untuk pertanggung jawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan.²⁷

Wayan Nurkencana dan Sunartana menjelaskan dalam bukunya, fungsi evaluasi dalam pendidikan, sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan. Apakah hasil sudah sesuai yang diharapkan atau belum, jika belum maka perlu mencari faktor penghambat dan solusinya.
- 2) Untuk mengetahui penguasaan anak terhadap mata pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan yang baru atau tetap diulangi.
- 3) Untuk mendapatkan informasi dalam menentukan anak naik kelas atau tetap tinggal.
- 4) Untuk membandingkan prestasi yang dicapai oleh anak-anak sesuai dengan kapasitasnya.

²⁶Scriven adalah orang pertama yang membedakan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif sebagai fungsi evaluasi yang utama.

²⁷ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 4.

- 5) Untuk menafsirkan anak cukup matang untuk dilepaskan dalam masyarakat atau melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Untuk mengadakan seleksi.
- 7) Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.²⁸

Berdasarkan beberapa fungsi evaluasi pembelajaran yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi sebagai berikut:

- 1) Evaluasi berfungsi selektif.

Dengan cara mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya. Seleksi tersebut mempunyai beberapa tujuan, yaitu: untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

- 2) Evaluasi berfungsi diagnostik.

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi syarat, maka dengan melihat hasilnya guru dapat mengetahui kelemahan siswa

²⁸ Wayan Nurkencana dan PPN Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hlm. 13-15

dan mengetahui sebab-akibat kelemahan siswa tersebut. Diketuainya sebab-akibat kelemahan tersebut, akan mempermudah mencari cara untuk mengatasi.

3) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan.

Setiap siswa sejak lahir telah memiliki bakat sendiri-sendiri, sehingga pelajaran akan efektif apabila sesuai dengan bakat yang telah dimilikinya. Namun, keterbatasan sarana, tenaga, dan pendidikan, yang bersifat individual kadang-kadang susah untuk dilaksanakan.

Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti siswa yang harus ditempatkan dikelompok, maka perlu melakukan evaluasi. Apabila sekelompok siswa mempunyai hasil evaluasi yang sama, maka akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

4) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan.

Untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem kurikulum.²⁹

Sehingga dengan adanya evaluasi, pendidik dapat memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.³⁰

c. Prinsip-prinsip evaluasi

Prinsip-prinsip evaluasi dalam pembelajaran sangat diperlukan sebagai panduan dalam prosedur pengembangan evaluasi.³¹ Menurut Slameto, evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip, yaitu: 1) Terpadu, 2) Menganut cara belajar siswa aktif, 3) Kontinuitas, 4) Koherensi dengan tujuan, 5) Menyeluruh, 6) Membedakan (diskriminasi), dan 7) Pedagogis.³²

Daryanto mengatakan, prinsip-prinsip evaluasi ada lima, yaitu: 1) Keterpaduan, 2) Keterlibatan siswa, 3) Koherensi, 4) Pedagogis, 5) Akuntabilitas.³³

Zainal Arifin menyebutkan, prinsip-prinsip umum evaluasi sebagai berikut: 1) Kontinuitas, 2)

²⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 14-16.

³⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 58, ayat (1)

³¹ Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 20

³² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 5

³³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 19-21.

Komprehensif, 3) Adil dan Objektif, 4) Kooperatif, 5) Praktis.³⁴

Berdasarkan beberapa prinsip evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip evaluasi sebagai berikut:

1) Terpadu

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran. Tujuan intruksional, materi, dan metode pengajaran, serta evaluasi merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. Oleh karena itu, perencanaan evaluasi harus ditetapkan saat menyusun satuan pengajaran sehingga tujuan instruksional dan materi pengajaran dapat disesuaikan.

2) Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, maka harus mengambil seluruh objek tersebut sebagai bahan evaluasi. Misalnya, objek evaluasi adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor.

3) Kontinuitas

Evaluasi harus dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 31.

harus senantiasa dihubungkan dengan hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan belajar dapat dilihat dari dimensi produk, dimensi proses, dan dimensi input.

4) Koherensi

Evaluasi berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur. Dengan demikian, tidak diterima apabila alat evaluasi berisi butir yang tidak berkaitan dengan bidang kemampuan yang hendak diukur.

5) Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus bertindak adil tanpa pilih kasih. Semua murid memiliki kesempatan yang sama dan diperlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Guru hendaknya bertindak objektif sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga hasil evaluasi berdasarkan atas kenyataan, bukan hasil manipulasi.

6) Akuntabilitas

*Accountability, consisting mainly of using standardized test to assess student learning*³⁵,

³⁵ Richard I. Arends, *Learning To Teach*, (Singapore: McGraw-Hill, 2012), hlm. 14.

artinya akuntabilitas, terutama terdiri dari menggunakan tes standar untuk menilai pembelajaran siswa. Keberhasilan program pengajaran disampaikan kepada pihak yang berkepentingan sebagai laporan pertanggung jawaban. Pihak tersebut perlu mengetahui perkembangan kemajuan belajar siswa.

2. Instrumen Tes

a. Pengertian instrumen tes

Kata “tes” berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu “*testum*” yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia.³⁶ Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat isi dan materi tertentu.³⁷

William Wiersma Stephen G.Jurs, menyatakan “*The test is stimulus to which the response is made*”³⁸ artinya tes adalah suatu rangsangan yang membuat orang untuk menanggapi (merespon). Lee J. Cronbach berpendapat bahwa tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk mengamati atau mendeskripsikan satu

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.66

³⁷ Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi*,...hlm. 9

³⁸William Wiersma Stephen G. Jurs, *Educational Measurement and Testing*, (United States: A Division of Simon & Schuster, 1990), hlm. 9.

atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan standar numerik atau sistem kategori.³⁹

Suharsimi Arikunto mendefinisikan tes sebagai serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁰ Menurut Anas Sudijono, tes adalah cara dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan atau perintah sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat ukur yang bisa membantu guru dalam melihat dan mengetahui progres atau kemajuan keterampilan, pengetahuan, intelegensi, bakat yang dimiliki peserta didiknya. Dengan demikian, tes menjadi alternatif alat ukur dalam dunia pendidikan sebagai indikator dalam mengukur keberhasilan peserta didik.

b. Macam-macam tes

³⁹ Lee J. Cronbach. *Essential of Psychological Testing*. (New York: Harper and Row Publishers, 1984), hlm. 47

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 193

⁴¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 67

1) Berdasarkan objek pengukurannya, terdiri atas tes kepribadian dan tes hasil belajar.

a) Tes kepribadian

Tes kepribadian adalah tes yang ditujukan untuk mengukur salah satu atau lebih aspek-aspek non intelektual dari susunan mental dan psikologis individu.⁴² Jenis tes yang termasuk tes kepribadian dalam pendidikan: pengukuran sikap, minat, bakat dan tes intelegensi.⁴³

b) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau dosen kepada mahasiswa-mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu.⁴⁴

2) Berdasarkan fungsinya, tes dibedakan menjadi empat jenis, antara lain:

a) Tes penempatan

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 73

⁴³ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan ...*, hlm 44

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi...*, hlm.

Pada umumnya tes penempatan disebut juga dengan *pre test*.⁴⁵ Tes penempatan adalah tes untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak didik, dapat dipakai untuk meramalkan kemampuan peserta didik pada masa yang akan datang, sehingga dapat dibimbing, diarahkan, atau ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan dasarnya.⁴⁶

b) Tes formatif

Tes formatif adalah tes yang dilakukan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.⁴⁷ Jadi sebenarnya tes formatif tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi bisa dilakukan ketika pelajaran sedang berlangsung.

c) Tes diagnostik

Tes diagnostik yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut siswa mendapat

⁴⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), hlm. 36

⁴⁶ M. Chabib Thoah, *Teknik Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 46

⁴⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur ...*, hlm. 35

perlakuan yang tepat.⁴⁸ Tes diagnostik biasanya dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai dengan tujuan untuk menjajaki pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai peserta didik.⁴⁹

d) Tes sumatif

Tes sumatif yaitu tes yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan ajar yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.⁵⁰ Tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang dilakukan diakhir semester.⁵¹

3) Berdasarkan tingkatannya

a) Tes standar

Tes standar adalah tes yang telah mengalami proses standarisasi, yakni proses validitas dan reliabilitas, sehingga tes tersebut benar-benar valid dan andal untuk suatu tujuan bagi suatu kelompok tertentu.⁵² Tes standar

⁴⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan ...* hlm. 37

⁴⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 37.

⁵⁰ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik...*, hlm. 26

⁵¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 42

⁵² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik...*, hlm. 33

biasanya dibuat oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang.⁵³

b) Tes non standar

Tes non standar adalah tes yang disusun oleh seorang pendidik yang belum memiliki keahlian profesional dalam penyusunan tes atau memiliki keahlian tetapi tidak sempat menyusun tes secara baik, menguji cobakan, melakukan analisis sehingga validitas dan reliabilitasnya belum dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁴

4) Berdasarkan bentuknya

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah jenis tes dimana *tester* dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soal dilakukan secara tertulis dan *testee* memberikan jawabannya juga dengan secara tertulis.⁵⁵ Tes tertulis secara umum dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Tes objektif

Tes objektif adalah tes yang butir soalnya dapat dijawab dengan jawaban yang

⁵³ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran ...*, hlm.35

⁵⁴ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 52

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 75

sudah tersedia: sehingga peserta tes menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar maupun yang menjawab salah.⁵⁶

2) Tes subjektif

Tes subjektif sering disebut dengan tes uraian, dalam tes ini peserta didik memiliki kebebasan memilih dan menentukan jawaban, yang mengakibatkan data jawaban bervariasi dan menimbulkan subjektivitas dalam penilaiannya.⁵⁷

Tes subjektif memiliki metode sendiri untuk mengoreksi jawabannya, yaitu:

- a) *Analytical Method*, yaitu suatu cara untuk mengoreksi jawaban siswa dan kita sudah menyiapkan sebuah model jawaban, kemudian dianalisis menjadi beberapa langkah atau unsur terpisah dan bagi setiap langkah disediakan skor-skor tertentu. Setelah satu model jawaban tersusun maka jawaban masing-masing siswa dibandingkan dengan model

⁵⁶Chabib Thoha & Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah: Eksistinsi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 298

⁵⁷ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 55

jawaban tersebut, kemudian diberikan skor sesuai tingkat kebenarannya.

- b) *Sorting Method*, yaitu metode memilah yang digunakan untuk memberi skor terhadap jawaban-jawaban yang tidak dibagi-bagi menjadi unsur-unsur. Jawaban-jawaban siswa dibaca secara keseluruhan.

b) Tes lisan

Tes lisan adalah tes dimana *tester* didalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soal dilakukan secara lisan, dan *testee* memberikan jawaban secara lisan.⁵⁸

c) Tes tindakan

Tes tindakan adalah tes dalam bentuk peragaan.⁵⁹Alat yang dapat digunakan berupa observasi atau pengamatan terhadap tingkah laku, yang hasilnya kemudian diserahkan pada guru.⁶⁰

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 75

⁵⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Kencana, 2012) hlm. 89

⁶⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip Teknik Prosedur ...*, hlm. 149

Tes tindakan digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat keterampilan.

c. Ciri-ciri tes yang baik.

Suatu tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes. Empat ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh suatu tes, yaitu:

1) Validitas.

Sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur yang hendak diukur.⁶¹ Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secara tepat, secara benar, secara shahih, atau secara absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶²

2) Reliabilitas.

Sebuah tes dapat dinyatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama, bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda.⁶³ Dengan kata lain, jika siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 59

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 93

⁶³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik ...*, hlm. 258

tetap berada dalam urutan (ranking) yang sama dalam kelompoknya.⁶⁴

3) Praktibilitas.

Kepraktisan suatu tes mengandung arti kemudahan suatu tes, baik dalam mempersiapkan, menggunakan, mengolah, dan menafsirkan, maupun mengadministrasikannya.⁶⁵

4) Objektivitas.

Objektif berarti tidak ada unsur pribadi yang mempengaruhi. Tes hasil belajar dikatakan sebagai tes hasil belajar yang objektif apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan menurut apa adanya (tidak ada yang mempengaruhi). Lawan dari objektif adalah subjektif, artinya terdapat unsur pribadi yang mempengaruhi.⁶⁶

5) Ekonomis.

⁶⁴ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik ...*, hlm. 99

⁶⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik ...*, hlm. 264

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 61

Ekonomis disini adalah bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.⁶⁷

3. Analisis Butir Soal.

a. Pengertian analisis butir soal.

Analisis soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi khusus terhadap butir tes yang disusun.⁶⁸ Nana Sudjana menjelaskan Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar memperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.⁶⁹

Baik buruknya suatu tes dapat ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.⁷⁰ Analisis butir soal dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis butir soal secara kualitatif adalah penelaahan butir soal berdasarkan kaidah penulisan soal (tes tertulis, perbuatan, dan sikap), penelaahan ini dilakukan sebelum soal diujikan. Bahan-bahan penunjang dalam melakukan

⁶⁷ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, ..., hlm. 34

⁶⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* ..., hlm. 178.

⁶⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 135.

⁷⁰ M. Sabana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 128

penelaahan berdasarkan pada kaidah penulisan soal yaitu: kisi-kisi tes, kurikulum yang digunakan, buku sumber, dan kamus bahasa Indonesia.⁷¹ Sedangkan analisis butir soal secara kuantitatif adalah penelaahan butir soal didasarkan pada data empirik dari butir soal yang bersangkutan. Data empirik ini diperoleh dari soal yang telah diujikan.⁷²

b. Tujuan analisis butir soal.

Analisis butir soal bertujuan diantaranya, yaitu: *pertama*, untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. *Kedua*, mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. *Ketiga*, untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif. *Keempat*, mengetahui informasi diagnostik pada siswa mengenai pemahaman materi yang telah diajarkan.⁷³

Dalam bukunya Daryanto, analisis soal memiliki beberapa manfaat yaitu:

- 1) Membantu dalam mengidentifikasi butir soal yang jelek.

⁷¹ Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm. 123.

⁷² Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm. 130.

⁷³ Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm. 116.

- 2) Memperoleh informasi yang akan dapat digunakan untuk menyempurnakan soal-soal untuk kepentingan lebih lanjut.
- 3) Memperoleh gambaran secara selintas tentang keadaan yang disusun.

Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan. Soal dikatakan baik jika terdapat masalah yang berhubungan dengan analisi soal, yaitu: taraf kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban soal.⁷⁴

4. Validitas Tes.

Validitas berasal dari kata *validity* yang diartikan sebagai ketepatan atau kesahihan yaitu sejauhmana sebuah instrumen atau alat ukur mampu atau berhasil mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁵ Secara sederhana, valid bisa diartikan sebagai ketepatan penafsiran yang dihasilkan dari skor tes atau instrumen evaluasi.

Menurut Suharsimi Arikunto validitas berarti menilai hal yang seharusnya dinilai menggunakan alat penilaian yang benar-benar sesuai.⁷⁶ Lewis R. Aiken mendefinisikan, *The*

⁷⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 178-179.

⁷⁵ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 76.

⁷⁶ Nanda Pramana Atmaja, *Evaluasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Diva Press, 2016), hlm. 223.

*validity of a test has been defined as the extent to which the test measures what it was designed to measure*⁷⁷ yang artinya validitas suatu tes diartikan sebagai sejauhmana tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.

Menurut William Wiersma Stephen G. Jurs mendefinisikan *validity is the extent to which a test measures what it is intended to measure*⁷⁸ artinya validitas adalah sejauh mana sebuah tes mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur⁷⁹.

Menurut Ronald Jay Cohen bahwa *the item validity is a statistic designed to provide an indication of the degree to which a test is measuring what it purports to measure. The higher the item validity index, the greater the tests criterion related validity. The item validity index can be calculated once the following two statistics are known; the item score standard deviation, and the correlation between the item score and the criterion score*⁷⁹ yang artinya validitas soal adalah pengukuran yang dirancang untuk memberikan indikasi sejauh mana tes tersebut mengukur dengan baik apa yang hendak diukur. Semakin tinggi indeks validitasnya,

⁷⁷Lewis R. Aiken, *Psychological Testing and Assessment*, (America: ISBN, 1991), hlm. 105.

⁷⁸William Wiersma Stephen G. Jurs, *Educational Measurement and Testing*, (United States: A Division of Simon & Schuster, 1990), hlm. 183.

⁷⁹Ronald Jay Cohen, *Psychological Testing and Assessment*, (New York: McGraw-Hill Education, 2018), hlm. 250.

semakin besar validitas baik kriteria tes. Indeks validitas item dapat dihitung dengan menggunakan standar deviasi skor item, dan korelasi antara skor item dan skor kriteria.

Analisis validitas bertujuan untuk mengkaji kesahihan instrumen penilaian sebagai alat yang mengukur apa yang seharusnya diukur dan ketepatan serta keandalannya. Secara garis besar, validitas dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi, karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Validitas empiris dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut⁸⁰:

a. Validitas isi

Validitas isi adalah validitas instrumen penilaian dipandang dari segi isi (*content*) materi pelajaran yang dicakup oleh instrumen penilaian tersebut. Validitas isi mengacu pada representativitas dan relevansi instrumen asesmen dengan konstruk (seperangkat ide yang tidak

⁸⁰Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 159.

dapat diukur secara langsung, misalnya kepribadian) yang diukur.⁸¹

Tujuan utama validitas isi adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan, dan perubahan-perubahan psikologis apa yang timbul pada diri peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.⁸²

b. Validitas konstruk

Validitas konstruk adalah ukuran sejauh mana hasil pengukuran dianggap mencerminkan konstruk tertentu dalam pengukuran psikologis. Alat ukur kecerdasan dapat dianggap valid, jika dapat mengungkap taraf kecerdasan yang nyata (sesungguhnya).⁸³

Validitas konstruk ini dikembangkan sebagian untuk mengoreksi kesulitan yang dialami dengan pendekatan isi dan kriteria. Pendekatan dasar validitas konstruk adalah mengakses sejauh mana tes yang

⁸¹Gary Groth Marnat, *Handbook of Psychological Assessment Edisi kelima*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 15.

⁸²Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 248.

⁸³Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 160.

dimaksud mengukur sebuah konstruk teoritis atau ciri sifat.⁸⁴

c. Validitas hubungan kriteria

Validitas hubungan kriteria adalah validitas yang ditinjau dari segi hubungan dengan alat ukur lain yang dipandang sebagai kriteria yang digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya validitas instrumen penilaian. Jika yang dipakai terdapat pada waktu yang bersamaan dengan pemakaian alat ukur yang diselidiki, maka validitas itu disebut validitas konkuren.⁸⁵

Validitas kriteria ditentukan dengan membandingkan skor-skor tes dengan kinerja tertentu pada sebuah ukuran luar. Ukuran luar ini seharusnya memiliki hubungan teoritis dengan variabel yang mestinya diukur oleh tes itu. Sebagai contoh, sebuah tes intelegensi mungkin berkorelasi dengan rata-rata nilai (akademis), sebuah tes bakat berkorelasi dengan *independent job ratings* atau *general meladjsment scores* pada tes-tes lain yang mengukur dimensi yang sama. Hubungan antara dua pengukuran biasanya dinyatakan sebagai koefisien korelasi.⁸⁶

⁸⁴Gary Groth Marnat, *Handbook of Psychological Assessment Edisi kelima*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 18.

⁸⁵Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 161.

⁸⁶Gary Groth Marnat, *Handbook of Psychological Assessment Edisi kelima*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 16.

Secara empiris untuk menganalisis validitas perangkat tes keseluruhan adalah menggunakan teknik kesejajaran sesuai dengan yang disarankan oleh Pearson, yaitu mengorelasikannya dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dapat digunakan berupa skor dari hasil tes lain yang sudah terstandar atau menghubungkan antara skor rata-rata hasil tes formatif dengan skor rata-rata hasil tes yang dicari validitasnya.

Untuk perhitungan validitas ini digunakan persamaan korelasi *Product Moment*, yaitu:⁸⁷

$$r = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien antara x dan y

N : Jumlah siswa

ΣX : Skor total butir soal

ΣY : Skor total

ΣXY : Jumlah perkalian antara x dan y

Selanjutnya nilai r hitung, dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment*, dengan taraf signifikan 5%. Apabila harga r hitung > r tabel maka item soal tersebut valid. Sebaliknya bila harga r hitung < r tabel maka item soal tersebut tidak valid.

5. Reliabilitas.

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris berasal dari kata asal

⁸⁷Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 160-161.

reliable yang artinya dapat dipercaya. Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tepat atau ajeg (konsisten) setelah diteskan berkali-kali. Jika kepada siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (ranking) yang sama atau ajeg dalam kelompoknya.⁸⁸

Menurut Raymond H. Witte “*Reliability is an essential element in the measurement process.*”⁸⁹ artinya keandalan merupakan elemen yang penting dalam proses pengukuran. Hopkins dan Antes yang dikutip oleh Purwanto menyatakan reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek.⁹⁰

Menurut Anne Anastasi, mendefinisikan *Reliability refers to the consistency of scores obtained by the same persons when reexamined with the same test on different occasions, or with different sets of equivalent items, or under other variable examining conditions*⁹¹ artinya, reliabilitas adalah konsistensi atau keajegan atau ketetapan dari nilai

⁸⁸S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran ...*, hlm. 144.

⁸⁹Raymond H. Witte, *Classroom Assessment for Teachers*, (New York: McGraw-Hill, 2012), hlm.95.

⁹⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar ...*, hlm. 154.

⁹¹Anne Anastasi, *Psychological Testing*, (New York: Macmillan Publishing Co, 1982), hlm. 102.

yang diperoleh dari tiap individu yang sama manakala diadakan tes ulang dengan tes yang sama pada waktu yang berbeda atau dengan butir soal yang sejenis.

William Wiersma stephen G. Jurs berpendapat *reliability of measurement is consistecy–consistency in measuring whether the instrument is measuring*⁹² artinya reliabilitas pengukuran yaitu konsistensi – konsistensi dalam mengukur apapun instrumen yang mengukur (instrumen yang digunakan untuk mengukur) .

Suatu tes dapat dikatakan tes yang *reliable* apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang mantap. Oleh karenanya tepat menggunakan rumus *Kuder Richardson* atau lebih populer dengan istilah KR_{20} dengan rumus:

$$KR_{20} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \Sigma pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

k : jumlah butir soal

St^2 : $\frac{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}{n(n-1)}$

p : proporsi peserta didik yang menjawab benar

q : 1 – p

Kriteria tingkat reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1	<0,200	Sangat rendah

⁹²Willian Wiersma Stephen G. Jurs, *Educational Measurement and Testing*, (United States: A Division of Simon & Schuster, 1990), hlm. 155.

2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat tinggi

6. Tingkat Kesukaran.

Tingkat kesukaran adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab betul dalam satu soal yang dilakukan dengan menggunakan tes objektif.⁹³

Menurut Agus Sutiyono menjelaskan tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks.⁹⁴

Menurut William Wiersma Stephen G. Jurs mendefinisikan bahwa "*item difficulty is an index that shows the percentage of students who answered an item correctly*"⁹⁵ artinya, tingkat kesukaran item/soal adalah indeks yang menunjukkan persentase siswa yang menjawab item/soal dengan benar.

⁹³Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya ...*, hlm. 136.

⁹⁴Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar ...*, hlm. 132

⁹⁵William Wiersma Stephen G. Jurs, *Educational Measurement and Testing*, (Unitet States: A Division of Simon & Schuster, 1990), hlm. 143.

Tingkat kesukaran dalam konteks evaluasi pendidikan, dipahami dengan dua konotasi yang kontras. Secara tekstual, tingkat kesukaran adalah menunjukkan sejauh mana *testee* tidak dapat mengerjakan tes tertentu dengan benar. Tetapi yang lazim, justru tingkat kesukaran dikonotasikan sejauh mana atau seberapa banyak *testee* dapat menjawab tes tersebut dengan benar. Indeks tingkat kesukaran ini diwujudkan dalam bentuk persen, yang dipakai dalam tulisan ini adalah pengertian kedua. Dengan kata lain, semakin tinggi indeks tingkat kesulitan maka semakin mudah tes itu dikerjakan oleh *testee*.⁹⁶

Soal tes yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah sekaligus juga tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba karena merasa tidak mampu atau diluar jangkauannya.⁹⁷

Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal

⁹⁶Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 99.

⁹⁷Sri Wahyuni dan Syukur Ibrahim, *Asesmen Pembelajaran Bahasa ...*, hlm. 129.

itu terlalu sukar. Sebaliknya, indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah.

Untuk menentukan tingkat kesulitan tes objektif dapat ditempuh dengan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\Sigma JB}{TS} \times 100\%$$

Keterangan:

TK : Tingkat Kesukaran suatu item

JB : Jumlah siswa yang menjawab soal itu dengan benar

TS : jumlah sampel/ Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut kemampuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut⁹⁸:

Soal dengan TK 1,00 – 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan TK 0,30 – 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan TK 0,70 – 1,00 adalah soal mudah

7. Daya Beda.

Daya pembeda atau tingkat diskriminasi merupakan ciri butir tes yang digunakan untuk menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan antara kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah.⁹⁹

Ronald Jay Cohen, beliau mengungkapkan bahwa *measures of item discrimination indicate how adequately*

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 208-210.

⁹⁹Sri Wahyuni dan Syukur Ibrahim, *Asesmen Pembelajaran Bahasa ...*, hlm. 135.

*item separates or discriminates between high scorers and low scorers on an entire text. In this context, a multiple choice item on an achievement test is good item if most of the high scorers answer correctly and most of the low scorers answer incorrectly*¹⁰⁰ artinya ukuran diskriminasi item (daya pembeda) menunjukkan bagaimana setiap item dapat memisahkan atau membedakan antara pencetak skor tinggi dan pencetak skor rendah pada seluruh tes. Dalam konteks ini, soal pilihan ganda pada tes prestasi merupakan soal yang baik jika sebagian besar pencetak skor tinggi menjawab dengan benar dan sebagian besar skor rendah memberikan jawaban yang salah.

Menurut William Wiersma stephen G. Jurs, *item discrimination for norm-referenced tests means that the test item is effective in separating those with high scores on the total test from those with low total test scores*¹⁰¹ artinya diskriminasi item atau daya pembeda tes berarti bahwa item tes dikatakan efektif apabila item tes tersebut dapat memisahkan atau membedakan mereka yang memiliki skor tinggi dari seluruh item dengan skor tes total rendah.

Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila tes tersebut, jika diujikan kepada anak berprestasi tinggi,

¹⁰⁰Ronald Jay Cohen, *Psychological Testing and Assessment*, (New York: McGraw-Hill Education, 2018), hlm. 7.

¹⁰¹William Wiersma Stephen G. Jurs, *Educational Measurement and Testing*, (Unitet States: A Division of Simon & Schuster, 1990), hlm. 145.

hasilnya rendah, tetapi bila diberikan kepada anak yang lemah, hasilnya lebih tinggi. Sebaliknya apabila diberikan kepada kedua kategori siswa tersebut, hasilnya sama saja. Dengan demikian, tes yang tidak memiliki daya pembeda tidak akan menghasilkan gambaran hasil yang sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya.¹⁰²Jadi dengan adanya daya pembeda ini artinya apabila soal tersebut diberikan kepada siswa yang mampu, maka hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi dan apabila diberikan kepada siswa yang lemah atau kurang mampu, maka hasilnya rendah.

Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 – 1,00 hanya bedanya, pada indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif (-) tetapi pada indeks diskriminasi ini ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas *testee*, yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai.

Dengan demikian ada tiga titik pada daya pembeda yaitu¹⁰³:

-1,00 ←————→ 0,00 ←————→ 1,00
(Daya beda negatif) (daya beda rendah) (daya beda tinggi)

¹⁰²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar ...*, hlm. 141.

¹⁰³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi...*, hlm. 211.

Menurut William Wiersma stephen G. Jurs, *the discrimination index can range from -1 to 1. It indicates how well an item separates the high and low scores on the total test. Negative discrimination indexes alert the teacher to problems in the item or in the instruction*¹⁰⁴ yang artinya indeks diskriminasi (daya pembeda) dapat berkisar dari -1 hingga 1. Ini menunjukkan seberapa baik suatu item/soal memisahkan/membedakan skor tinggi dan rendah pada seluruh tes. Indeks diskriminasi (daya pembeda) negatif memperingatkan guru tentang masalah dalam item/ soal tes tersebut.

Adapun cara untuk menentukan daya pembeda yakni dengan rumus sebagai berikut¹⁰⁵:

$$DP = \frac{(BA - BB)}{1/2N}$$

Keterangan:

D = daya beda

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah seluruh peserta tes

Adapun tafsiran harga daya pembeda adalah sebagai berikut:¹⁰⁶

¹⁰⁴William Wiersma Stephen G. Jurs, *Educational Measurement and Testing*, (Unitet States: A Division of Simon & Schuster, 1990), hlm. 146.

¹⁰⁵Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar ...*, hlm. 138.

¹⁰⁶Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 155.

0,00 – 0,19 = Buruk
0,20 – 0,29 = Sedang
0,30 – 0,39 = Cukup
0,40 – 0,70 = Baik
0,70 – 1,00 = Baik sekali

8. Fungsi Pengecoh.

Pengecoh (distraktor) yang juga dikenal dengan istilah penyesat atau penggoda adalah pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban. Pengecoh ini diadakan untuk menyesatkan siswa agar tidak memilih kunci jawaban yang benar.¹⁰⁷

Suatu pengecoh disebut efektif jika mampu menarik minat *testee* atau setidaknya ada yang memilihnya. Semakin banyak pemilihnya, semakin efektif distraktor tersebut. Namun perlu dicermati apabila lebih dari 50% peserta tes terkecoh menandakan distraktor itu tidak baik (terlalu efektif), sebab jika lebih dari 50% terkecoh berarti ada sisa kelompok atas yang terkecoh. Ini jika ditambah dengan daya beda yang negatif semakin menunjukkan bahan pengecoh itu tidak efektif dan berarti item itu tidak baik kualitasnya.¹⁰⁸

Kriteria pengecoh yang baik adalah apabila pengecoh tersebut dipilih oleh paling sedikit 5% dari peserta tes.¹⁰⁹

Indeks pengecoh dapat dihitung dengan rumus:

¹⁰⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar ...*, hlm. 108.

¹⁰⁸Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm.111.

¹⁰⁹Hamzah B.Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 180.

$$IP = \frac{P}{(N-B)/(n-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP : Indeks Pengecoh

P : jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N : jumlah peserta didik yang ikut tes

B : jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n : jumlah alternatif jawaban (opsi)

1 : bilangan tetap

Catatan:

Jika semua peserta didik menjawab benar pada butir soal tertentu (sesuai kunci jawaban), maka $IP = 0$ yang berarti soal tersebut jelek. Dengan demikian pengecoh tidak berfungsi.¹¹⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mencari dasar pijakan atau informasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau yang sering disebut dengan hipotesis penelitian. Sehingga dengan adanya hal tersebut peneliti dapat mengerti, mengalokasikan, mengorganisasikan dan menggunakan variasi kepustakaan dalam bidangnya.¹¹¹

¹¹⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 279.

¹¹¹ Sukandi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 33-34

1. Penelitian Agustin Muizzatul Humaida, tentang “Analisis Instrumen Tes Pilihan Ganda Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013”.¹¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Dari segi validitas, soal ujian tengah semester mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara tahun pelajaran 2012/2013 yang digolongkan valid adalah 9 item soal (30%) dan yang tidak valid 21 item soal (70%) dengan besar rtabel 0,339 dan taraf kepercayaan 5%. Reliabilitas soal ujian tengah semester mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara tahun pelajaran 2012/2013 digolongkan mempunyai reliabilitas rendah yaitu dengan koefisien korelasi r_{11} 0,3325. Taraf kesukaran butir soal ujian tengah semester mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara tahun pelajaran 2012/2013 terdapat 3 item soal (10%) kategori sukar, 9 item soal (30%) kategori sedang, dan 18 item soal (60%) kategori mudah.

¹¹²Agustin Muizzatul Humaida, “Analisis Instrumen Tes Pilihan Ganda Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Mts Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Skripsi*, (Semarang: Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012)

Daya pembeda soal Ujian Tengah Semester mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara tahun pelajaran 2012/2013 terdapat lima kriteria yaitu baik sekali, baik, sedang, jelek dan sangat jelek. Soal ujian madrasah dengan kriteria jelek sekali ada 4 soal (13,3%), kriteria jelek 12 soal (40%), kriteria sedang 7 soal (23,3%), kriteria baik 6 soal (20%) dan kriteria baik sekali 1 soal (3,3%). Fungsi distraktor soal Ujian Tengah Semester mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara tahun pelajaran 2012/2013 belum berfungsi dengan baik. Hal tersebut dikarenakan sekitar 58% pilihan (*option*) distraktor yang dipilih oleh peserta didik belum berfungsi dengan baik dan hanya 42% pilihan (*option*) distraktor yang dipilih oleh peserta didik telah berfungsi dengan baik.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai analisis butir soal validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh. Perbedaannya adalah fokus penelitian ini pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Penelitian Azis Muslim, tentang “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII Semester Genap Sekolah Menengah

Pertama (SMP) Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.”¹¹³

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa: Validitas butir soal Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017 memiliki 45 butir soal sebesar 90% dinyatakan valid, dan 5 butir soal sebesar 10% dinyatakan tidak valid. Reliabilitas soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017 memiliki interpretasi tidak reliabel, karena nilai koefisien korelasi uji reliabilitasnya kurang dari 0,80. Tingkat kesukaran soal pilihan ganda soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017 memiliki 5 butir soal kategori sukar dengan persentase 10%, 16 butir

¹¹³ Azis Muslim, “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII Semester Genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, (Semarang: Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016)

soal kategori sedang dengan persentase 32%, dan 29 butir soal kategori mudah dengan persentase 58%.

Daya beda butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 37 butir soal kategori jelek dengan persentase 74%, dan 13 butir soal kategori cukup dengan persentase 26%.

Efektivitas pengecoh butir soal tes Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki 45 butir soal sebesar 30% termasuk kategori sangat baik, 37 butir soal sebesar 25% kategori baik, 36 butir soal sebesar 24% kategori kurang baik, 24 butir soal sebanyak 16% kategori jelek dan 8 butir soal sebesar 5% kategori sangat jelek.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai analisis butir soal validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh. Perbedaannya adalah fokus penelitian ini pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sedangkan fokus penelitian yang dilakukan pelajaran Al-Qur'an Hadis.

3. Penelitian Darojatul Aliyah, tentang "Analisis Kualitas Soal Ujian Semester I Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XII

Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”.¹¹⁴ Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, fungsi distraktor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal semester I mata pelajaran bahasa Arab kelas XII MAN Sabdodadi Bantul tahun ajaran 2011/2011 memiliki 24 butir soal yang valid. Reliabilitas butir soal sebesar 0.522 yang artinya reliabilitasnya kurang baik. Tingkat kesukaran butir soal dengan kategori sangat sulit sebanyak 11 butir soal, kategori sulit sebanyak 6 butir soal, kategori sangat mudah sebanyak 12 butir soal dan 11 butir soal dengan kategori mudah. Daya pembeda butir soal yang tidak baik sebanyak 15 butir soal, daya beda kurang baik dan harus direvisi sebanyak 6 butir soal, daya beda yang cukup baik dan perlu direvisi sebanyak 5 butir soal, dan daya beda baik sebanyak 14 butir soal. Daya beda dari soal uraian semuanya dapat membedakan kecuali uraian soal nomor 5 masih harus direvisi kembali.

Fungsi distraktor yang berfungsi dengan baik hanya sebanyak 54 pengecoh, sisanya sebanyak 106 pengecoh dinyatakan tidak berfungsi dengan baik karena nilai *prop. Endorsing*-nya kurang dari 0.053. pengecoh yang bersangkutan

¹¹⁴ Darajatul Aliyah, ”Analisis Kualitas Soal Ujian Semester I Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

tidak mampu membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Soal tersebut telah mampu mengukur semua kompetensi yang harus dicapai siswa pada semester ganjil, soal tersebut sesuai dengan kisi-kisi pembuatan soal, namun masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang cara penyusunan soal yang berlaku.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai analisis butir soal validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh. Perbedaannya adalah fokus penelitian ini pelajaran bahasa Arab kelas XII, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX.

4. Penelitian 'Alam Rezki, tentang "Studi Analisis Instrumen Tes Buatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 6 Sekolah Dasar di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2016/ 2017."¹¹⁵

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: instrumen tes bentuk pilihan ganda dari 35 butir soal memiliki validitas baik yaitu sebesar 82,85% butir soal dinyatakan valid dan 17,15%

¹¹⁵ 'Alam Rezki, "Studi Analisis Instrumen Tes Buatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 6 Sekolah Dasar di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, (Semarang: Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017)

butir soal tidak valid. Reliabilitas tes menunjukkan kurang reliabel dengan koefisien korelasinya 0,77.

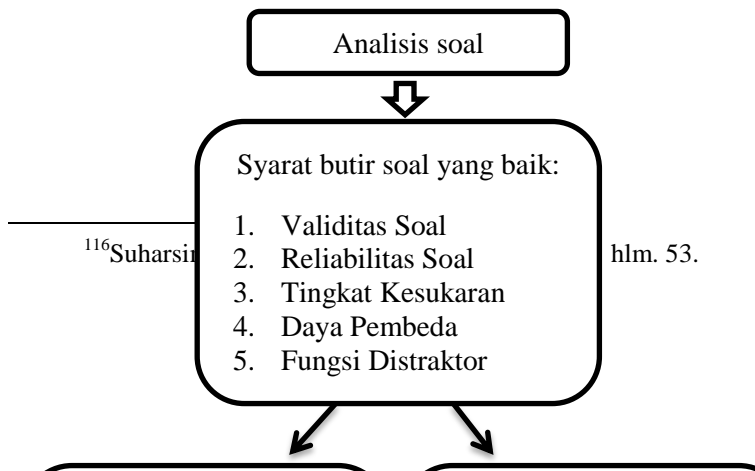
Daya beda soal sebesar 68,57% butir soal dinyatakan jelek (perlu diperbaiki) dan 31,43% dinyatakan cukup. Tingkat kesukaran yang dimiliki belum mendekati proporsi seimbang yaitu perbandingan kategori sukar sebanyak 2,86%, kategori sedang sebanyak 37,14%, dan kategori mudah sebanyak 60%. Efektivitas pengecoh yang dimiliki dari 105 pengecoh sebanyak 73 pengecoh berfungsi efektif dan 32 pengecoh berfungsi tidak efektif. Instrumen tes bentuk *essay* dari 5 butir soal memiliki validitas baik yaitu 100% butir soal dinyatakan valid. Reliabilitas tes dinyatakan reliabel dimana $r_{11} = 0,562 > r_{tabel} = 0,138$. Daya beda soal sebesar 60% butir soal dinyatakan jelek (perlu diperbaiki) dan 40% dinyatakan cukup. Tingkat kesukaran yang dimiliki belum mendekati proporsi seimbang yaitu perbandingan kategori sukar sebanyak 0%, kategori sedang sebanyak 20%, dan kategori mudah sebanyak 80%. Temuan tersebut memberikan acuan dan informasi bagi para evaluator dalam memperbaiki kualitas butir soal.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai analisis butir soal validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh. Perbedaannya adalah fokus penelitian ini pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI di 8 sekolah, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di 2 sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan evaluasi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan diadakannya evaluasi pembelajaran, maka dapat diketahui hasil dari proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk kedepannya menjadi lebih baik. Alat evaluasi yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran adalah tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara yang sudah ditentukan.¹¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis butir soal tes MTs di Kaliwungu, yaitu MTs NU 05 Sunan Katong dan MTs NU 19 Protomulyo. Peneliti menggunakan beberapa kriteria untuk mengetahui kualitas butir soal tes yang baik, yaitu: validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan fungsi pengecoh soal. Setelah peneliti menganalisis dan mengetahui kualitas butir soal tes dimasing-masing sekolah, peneliti membandingkan hasil kedua sekolah tersebut. Sehingga peneliti mengetahui perbedaan kualitas hasil dimasing-masing sekolah. Sebagaimana bagan dibawah ini:



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Berfikir Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs di Kaliwungu.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Sugiyono menjelaskan dalam bukunya, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.¹¹⁷ Sebelum peneliti

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 63.

mengadakan proses pengumpulan data di lapangan dan menganalisisnya untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan, peneliti terlebih dahulu memberikan jawaban sementara. Jawaban sementara tersebut perlu diuji melalui pengumpulan data di lapangan dan analisis data untuk membuktikan jawaban sementara tersebut terbukti kebenarannya atau tidak.¹¹⁸

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester I buatan MGMP mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs di Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2019/2020 ditentukan oleh reliabilitas. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Jika nilai koefisien tinggi berarti memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.¹¹⁹

¹¹⁸ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 40

¹¹⁹ Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 88

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survey. Metode survey ini merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dari sebuah sampel individu.¹²⁰ Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan wawancara, mengedarkan kuesioner, tes, dan sebagainya.¹²¹

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya diambil di lapangan dengan lokasi MTs di Kaliwungu Kendal. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena pengambilan data penelitian yang berupa dokumen soal dan jawaban siswa perlu dihitung untuk mengetahui jumlah data, selanjutnya proses analisis butir soal berdasarkan analisis validitas, analisis reliabilitas, analisis tingkat kesukaran, analisis daya beda dan analisis efektivitas distraktor/ pengecoh yang mana memerlukan perhitungan yang cermat sesuai dengan rumus yang telah ada, kemudian hasil analisis tersebut dipaparkan dalam tabel dan angka-angka yang dilengkapi dengan kalimat penjelas.

¹²⁰ Abuzar Asro, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor: Penerbit In Media, 2015), hlm. 62

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 12

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Dalam rangka mencari dan mendapatkan data untuk disusun. Peneliti akan melaksanakan penelitian MTs di Kaliwungu. Penelitian akan dilakukan pada tanggal 10 Februari – 29 Februari 2020. Dengan melakukan pengumpulan data berupa butir soal dan lembar jawaban siswa Penilaian Akhir Semester I buatan MGMP mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs di Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2019/2020.

C. Populasi/ Sampel Penelitian.

1. Populasi.

Populasi merupakan keseluruhan jumlah atau sumber data penelitian.¹²² Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹²³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs di Kaliwungu Kendal.

2. Sampel.

Sampel adalah sebuah bagian dari populasi untuk diteliti. Sampel adalah sesuatu bagian dari beberapa individu untuk mendapatkan populasi. *Sample is a part of population to be researched. Sample is a subset of*

¹²² Amri Darwis, *Metode Penelitian ...*, hlm. 45

¹²³ Purwanto, *Instrumen Penelitian ...*, hlm. 220

*individuals from a given population.*¹²⁴ Menurut Soenarto sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.¹²⁵

Penelitian ini, dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling area (*cluster sampling*), yakni cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perorangan. Selanjutnya dalam penelitian ini sampel diambil dengan mengambil data dari kelas hasil Penilaian Akhir Semester I kelas IX dari beberapa Madrasah Tsanawiyah dari keseluruhan Madrasah Tsanawiyah sekecamatan Kaliwungu Kendal. Pengambilan sampel ini berdasarkan data akreditasi yang diperoleh dari dinas pendidikan kabupaten Kendal. Adapun Madrasah Tsanawiyah yang di pilih yaitu MTs NU 05 Sunan Katong (Sebagai MTs berakreditasi A), MTs NU 19 Protomulyo (Sebagai MTs berakreditasi B).

D. Variabel dan Indikator Penelitian.

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Dinamakan variabel karena banyak variasinya.¹²⁶ Berdasarkan definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa variabel adalah sumber

¹²⁴David Nunan, *Research Methods in Langue Learning*, (New York: Cambridge University Press, 1992), hlm. 27

¹²⁵ Purwanto, *Instrumen Penelitian...*, hlm. 220

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 85

pengumpulan data atau objek yang dapat diukur sifat yang hendak diukur.¹²⁷

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel pokok yaitu butir soal dan hasil jawaban Penilaian Akhir Semester I mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs di Kaliwungu Kendal. Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX yang diselenggarakan oleh MTs NU 05 Sunan Katong dan MTs NU 19 Protomulyo tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 45 butir soal. Jenis soal yang digunakan pada Penilaian Akhir Semester I ini adalah bentuk *multiple choice* berjumlah 40 soal, dan bentuk *essay* berjumlah 5 soal.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*.¹²⁸ Dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode yaitu:

1. Metode Kuesioner (angket).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung dengan item terbuka. Kuesioner langsung berarti kuesioner yang langsung diberikan

¹²⁷ Purwanto, *Instrumen Penelitian...*, hlm. 43

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 308

kepada responden yang dikenainya, tanpa menggunakan perantara.¹²⁹ Adapun responden dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs di Kaliwungu Kendal. Kuesioner dengan item terbuka berarti apabila dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, responden diberikan kesempatan yang luas untuk menjawab pertanyaan tersebut.¹³⁰

2. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³¹

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan merupakan metode dokumentasi tulisan yang merupakan arsip hasil tes belajar siswa di sekolah yaitu lembar soal dan jawaban siswa dalam Penilaian Akhir Semester 1 buatan MGMP mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX tahun pelajaran 2019/2020. Lembar soal dan jawaban siswa tersebut peneliti dapatkan secara langsung dari arsip/dokumentasi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

¹²⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial...*, hlm. 37.

¹³⁰ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali, 2004), hlm. 60

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 329

F. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data penelitian menjadi bermakna.¹³² Teknik analisis data untuk mengolah data yang telah terkumpul dari tempat penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan datanya melalui komputer dengan menggunakan aplikasi Anates Versi 4.0.9

1. Validitas.

Analisis butir soal ini peneliti menggunakan validitas konkuren tes yang mana validitas ini merupakan suatu proses teknik yang memungkinkan kita untuk mengevaluasi kemampuan tes dalam membedakan antara peserta tes yang menguasai (*master*) dan yang tidak menguasai (*non-maters*) kompetensi-kompetensi yang dinilai.¹³³ Untuk membedakan peserta tes yang menguasai dan tidak, maka diperlukan suatu kriteria atau alat banding. Sehingga tes dapat dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai atau kesejajaran antara hasil dengan kriteria.¹³⁴ Teknik yang digunakan untuk perhitungan validitas ini adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

¹³²Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 57

¹³³Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assessment Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 122-123.

¹³⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi ...*, hlm. 69

$$r = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

Keterangan:

- rx_y : koefisien antara x dan y
- N : Jumlah siswa
- ΣX : Skor total butir soal
- ΣY : Skor total
- ΣXY : Jumlah perkalian antara x dan y

2. Reliabilitas.

Hopkins dan Antes menyatakan reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang, baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek.¹³⁵

Kerlinger menyampaikan beberapa batasan tentang reliabilitas, sebagai berikut:

- a. Reliabilitas dicapai apabila kita mengukur himpunan objek yang sama berulang kali dengan instrumen yang sama dan memberikan hasil yang sama.
- b. Reliabilitas dicapai apabila ukuran yang diperoleh dari suatu instrumen pengukur adalah ukuran yang sebenarnya untuk sifat yang diukur.
- c. Reliabilitas dicapai dengan meminimalkan alat pengukuran yang terdapat dalam suatu instrumen pengukur.

¹³⁵ Purwanto, *Instrumen Penelitian ...*, hlm. 161

Instrumen harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Instrumen yang tidak reliabilitas tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data karena tidak memberikan informasi. Subjek yang sama yang diukur menggunakan instrumen yang sama harus menghasilkan hasil pengukuran yang relatif sama. Dengan begitu data yang dihasilkan dari proses pengukuran dapat dipercaya.¹³⁶

Untuk mencari reliabilitas *multiple choice* menggunakan rumus *Kuder Richardson* atau lebih populer dengan istilah KR_{20} dengan rumus:

$$KR_{20} = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

k : jumlah butir soal

St^2 : $\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$

p : proporsi peserta didik yang menjawab benar

q : 1 - p

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghitung reliabilitas tes *multiple choice*:

- 1) Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka uji reliabilitas dengan menampilkan skor respon jawaban soal pilihan ganda.
- 2) Menghitung “p” untuk setiap item soal, dengan membagi jumlah soal yang dijawab benar dengan jumlah soal keseluruhan.

¹³⁶ Purwanto, *Instrumen Penelitian ...*, hlm. 161-162

- 3) Menghitung “q” untuk setiap item soal.
- 4) Menghitung nilai “X” pada setiap *testee*, dengan menjumlahkan skor jawaban benar.
- 5) Menjumlah nilai “X” pada setiap *testee*, maka akan di dapatkan nilai “ ΣX ”.
- 6) Mengkuadratkan nilai “X” pada setiap *testee*, untuk mendapatkan nilai “X”
- 7) Menjumlahkan nilai “ X^2 ” untuk mendapatkan “ ΣX^2 ”.
- 8) Mengaplikasikan pada rumus varian “ St^2 ”.
- 9) Mengaplikasikan pada rumus KR_{20} .¹³⁷

Untuk mencari reliabilitas *essay* menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma Sb^2}{-305} \right)$$

$$\text{dimana } S^2 = \frac{\Sigma X^2 - \left(\frac{\Sigma X}{N} \right)^2}{N}$$

Keterangan:

- r₁₁ = reliabilitas instrumen
- K = banyaknya butir pertanyaan
- ΣSb^2 = jumlah varian butir
- ΣSt^2 = varians total
- X = skor total
- N = jumlah *testee*

Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

¹³⁷ S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 193

- 1) Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka uji reliabilitas dengan menampilkan skor respon jawaban soal *essay*.
- 2) Menjumlah skor pada setiap item soal untuk mendapatkan nilai “ ΣX ”, kemudian menguadratkannya menjadi jumlah kuadrat “ ΣX^2 ”.
- 3) Mengaplikasikan pada rumus varians butir “ Sb^2 ”, kemudian menjumlahkannya varians butir tersebut maka akan didapat nilai “ ΣSb^2 ”.
- 4) Mengaplikasikan pada rumus “ ΣSt^2 ”, di mana “ X ” merupakan skor pada tiap *testee*.
- 5) Mengaplikasikan pada rumus *Alpha*.
- 6) Mengonsultasikan dengan harga kritik r product moment atau standar reliabilitas.¹³⁸

Kemudian dikonsultasikan dengan angka kritik pada tabel 4.0 Interpretasi Reliabilitas

Tabel. 4.0 Interpretasi reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1	<0,200	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat tinggi

¹³⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 198-201

3. Tingkat Kesukaran.

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab, bukan dilihat dari sudut pandang guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.¹³⁹

Soal tes yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah juga tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba karena merasa tidak mampu atau diluar jangkauannya.¹⁴⁰

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya

¹³⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 173-174

¹⁴⁰ Sri Wahyuni dan Syukur Ibrahim, *Asesmen Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 129

makin besar indeks yang diperoleh, maka makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran soal, sebagai berikut:¹⁴¹

- Antara 0,00 - 0,30 = soal kategori sukar
- Antara 0,31 - 0,70 = soal kategori sedang
- Antara 0,71 - 1,00 = soal kategori mudah

Besarnya indeks kesukaran yaitu antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan tingkat kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar. Sebaliknya, indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah.

Untuk menentukan tingkat kesulitan tes objektif dapat ditempuh dengan rumus sebagai berikut :¹⁴²

$$TK = \frac{\Sigma JB}{TS} \times 100\%$$

Keterangan:

TK : Tingkat Kesukaran suatu item

JB : Jumlah siswa yang menjawab soal itu dengan benar

TS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

4. Daya Pembeda.

Daya pembeda adalah ciri butir soal tes yang digunakan untuk menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan antara kelompok peserta tes yang

¹⁴¹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan ...*, hlm. 175

¹⁴² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi ...*, hlm. 208

berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah.¹⁴³

Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 – 1,00 hanya bedanya, pada indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif (-) tetapi pada indeks diskriminasi ini ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas *testee* yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Dengan demikian ada tiga titik pada daya pembeda yaitu¹⁴⁴:

- 1,00 ←————→ 0,00 ←————→ 1,00
daya beda negatif daya beda rendah daya beda tinggi

Adapun cara untuk menentukan daya pembeda yakni dengan rumus sebagai berikut¹⁴⁵:

$$DP = \frac{(BA - BB)}{\frac{1}{2}N}$$

Keterangan:

DP = daya beda.

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas.

BB = jumlah jawaban benar kelompok bawah.

N = jumlah seluruh peserta tes.

¹⁴³ Sri Wahyuni dan Syukur Ibrahim, *Asesmen Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 135

¹⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi ...*, hlm. 211

¹⁴⁵ Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm. 138.

5. Fungsi Pengecoh (distraktor).

Kriteria pengecoh yang baik adalah apabila pengecoh tersebut dipilih oleh paling sedikit 5% dari peserta tes.¹⁴⁶ Indeks pengecoh dapat dihitung dengan rumus:

$$IP = \frac{P}{(N-B)/(n-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP : Indeks Pengecoh

P : jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N : jumlah peserta didik yang ikut tes

B : jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n : jumlah alternatif jawaban (opsi)

1 : bilangan tetap

Catatan :

Jika semua peserta didik menjawab benar pada butir soal tertentu (sesuai kunci jawaban), maka $IP = 0$ yang berarti soal tersebut jelek. Dengan demikian pengecoh tidak berfungsi.¹⁴⁷

Untuk analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi distractor/pengecoh peneliti menggunakan program komputer yaitu dengan menggunakan aplikasi Anates (versi Anates 4.0.9).

¹⁴⁶ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 180

¹⁴⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 279

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. MTs NU 05 Sunan Katong

MTs NU 05 Sunan Katong, sekolah ini beralamat di Jalan Raya 145 Kaliwungu Kutoharjo, Kaliwungu, Kendal. Telp. (0294) 383126, Kode Pos 51372. MTs NU 05 Sunan Katong berdiri pada tanggal 1 Januari 1970 dibawah Yayasan LP Ma'arif dengan akte nomor 103 tanggal 15 januari 1986 oleh notaris Yoenoes E. Maogimon, SH. Lembaga pendidikan ini berstatus akreditasi A, yang berdiri di atas lahan seluas $\pm 2750 \text{ M}^2$ dan luas bangunan 2240 M^2 .

Adapun sarana dan prasarana penunjang yang ada di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu diantaranya sebagai berikut: ruang kelas berjumlah 17 kelas dengan kondisi baik, ruang kepala/guru dan karyawan berjumlah 2 ruang dalam keadaan baik. Terdapat 1 ruang praktek komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang BP, 1 ruang OSIS, 1 ruang mushola, 1 ruang komputer yang berisi 23 buah, 1 ruang perpustakaan. Selain itu, disana terdapat 2 kamar mandi guru/karyawan, dan 7 kamar mandi siswa dalam keadaan baik. Visi MTs NU 05 Sunan Katong yaitu terciptanya sumber daya manusia berkualitas dan unggul

dalam berprestasi berlandaskan iman dan takwa. Misi MTs NU 05 Sunan Katong yaitu mendidik siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah kreatif, berwawasan luas dan percaya diri, mendidik siswa-siswi yang mampu menjaga dan melestarikan ajaran Islam *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, mendidik siswa-siswi menjadi anak sholih dan sholihah, yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

b. MTs NU 19 Protomulyo

MTs NU 19 Protomulyo dirintis dan didirikan oleh masyarakat dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kab. Kendal. Sekolah ini beralamat di Jalan Pangeran Juminah, Desa Protomulyo, Kaliwungu Selatan, Kendal. Telp: (0294) 3685918, Kode Pos 51372. MTs NU 19 Protomulyo didirikan/beroperasi: 1993 dan membangun gedung sendiri pada bulan April tahun 2000. Lembaga ini berstatus Akreditasi B, luas tanah: 4320 M².

Adapun sarana dan prasarana penunjang di MTs NU 19 Protomulyo diantaranya sebagai berikut: Guru keseluruhan: 14 guru, yaitu PNS: 2, Guru Honorer: 12 guru. Staf TU: 4. Penjaga: 1. 9 ruang kelas dalam keadaan baik, 1 ruang TU, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang laboratorium, 1 ruang OSIS, 1 ruang BP, 1 ruang UKS, 1 ruang Koperasi, 1 aula, 1 mushola, 8 wc siswa, dan 2 wc guru. Visi MTs NU 19 Protomulyo yaitu mencetak generasi yang cerdas,

terampil, dan berakhlak mulia. Misi MTs NU 19 Protomulyo yaitu mencetak siswa belajar amal (aktif mandiri agresif dan loyal), mengembangkan keterampilan keagamaan, seni budaya dan olah raga, membina perilaku siswa sesuai dengan sunah rasul Saw, membiasakan berdo'a (istighosah) untuk keselamatan, keamanan & kecerdasan siswa-siswi, melaksanakan sholat berjamaah.

2. Deskripsi Data Khusus

Tes Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTs NU 05 Sunan Katong dan MTs NU 19 Protomulyo yang disusun oleh guru MGMP. Masing-masing sekolah memiliki 45 butir soal, 40 soal berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda), dan 5 soal berbentuk *essay*. Satu nomor soal mempunyai alternatif jawaban yaitu jawaban a, b, c, d, dengan ketentuan apabila *testee* mampu menjawab butir soal dengan benar maka diberi skor 1 dan apabila salah diberi skor 0. Selanjutnya, hasil pengumpulan data yang berupa soal dan rincian jawaban tes siswa pada Penilaian Akhir Semester 1 mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada lampiran.

B. Analisis Data

1. Analisis Validitas Butir Soal

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal. Butir soal yang valid berarti telah

memenuhi kriteria dan layak digunakan, sedangkan butir soal yang tidak valid dapat diganti atau diperbaiki. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (r hitung) dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Apabila r hitung $>$ r tabel maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Butir soal diujikan kepada 115 responden.

a. Analisis validitas butir soal MTs NU 05 Sunan Katong.

Hasil yang didapatkan dari analisis validitas mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs NU 05 Sunan Katong tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat hasil perhitungannya pada lampiran 1.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas dapat diperoleh data sebagai berikut:

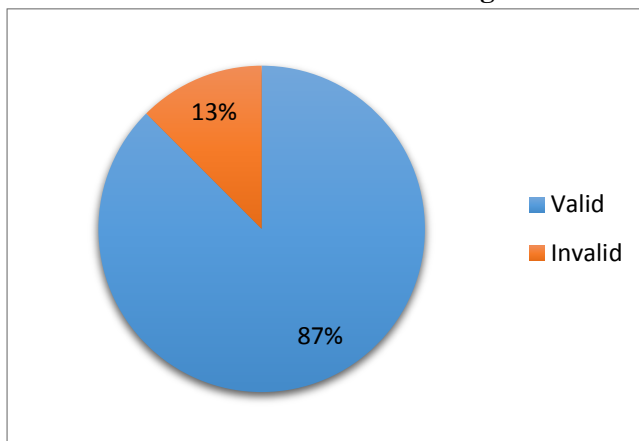
- 1) Hasil analisis validitas *multiple choice* dirangkum dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Analisis Validitas *Multiple choice* MTs NU 05 Sunan Katong

Interpretasi Validitas	Jumlah Soal	Nomor Soal
Valid	35	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.
Tidak valid	5	10, 11, 17, 19, 27

Selanjutnya data divisualisasikan dengan diagram lingkaran seperti pada diagram 4.1

Gambar 4.1: Analisis Validitas *Multiple choice* MTs NU 05 Sunan Katong



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa butir soal tes *multiple choice* MTs NU 05 Sunan Katong memiliki 35 soal atau 87% butir soal valid dan 5 soal atau 13% butir soal tidak valid.

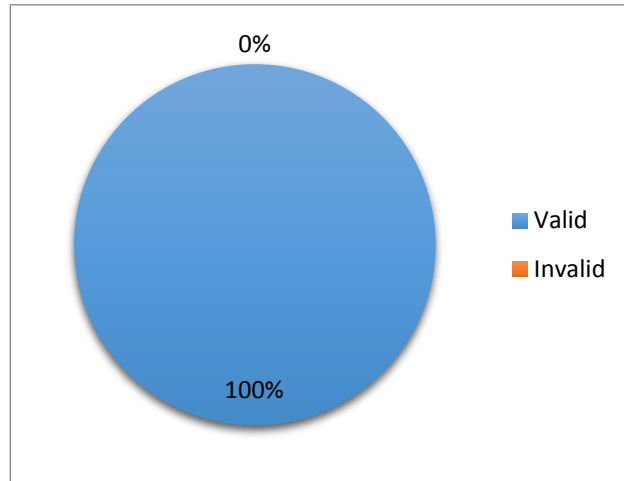
- 2) Hasil analisis validitas *essay* dirangkum dalam tabel 4.1

Tabel 4.1. Analisis Validitas *Essay* MTs NU 05 Sunan Katong

Interpretasi Validitas	Jumlah Soal	Nomor Soal
Valid	5	1, 2, 3, 4, 5.
Tidak valid	-	-

Setelah data ditampilkan dalam bentuk tabel, selanjutnya data di tampilkan dalam bentuk diagram lingkaran seperti pada gambar 4.1.

**Gambar 4.1 Analisis Validitas *Essay*
MTs NU 05 Sunan Katong**



Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa butir soal tes *essay* MTs NU 05 Sunan Katong tahun pelajaran 2019/2020 memiliki 5 soal atau 100% butir soal valid.

b. Analisis validitas butir soal MTs NU 19 Protomulyo.

Hasil yang didapatkan dari analisis validitas mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs NU 19 Protomulyo tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat hasil perhitungannya pada lampiran 2.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas dapat diperoleh data sebagai berikut:

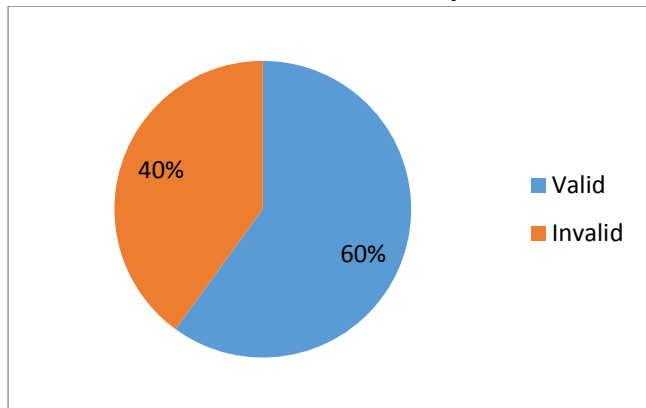
- 1) Hasil analisis validitas *multiple choice* dirangkum dalam Tabel 4.2

**Tabel 4.2 Analisis Validitas *Multiple choice*
MTs NU 19 Protomulyo**

Interpretasi Validitas	Jumlah Soal	Nomor Soal
Valid	24	2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 34, 36, 40.
Tidak valid	16	1, 4, 9, 10, 18, 20, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39.

Selanjutnya data divisualisasikan dengan diagram lingkaran seperti pada gambar 4.2

**Gambar 4.2 Analisis Validitas *Multiple choice*
MTs NU 19 Protomulyo**



Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa butir soal tes *multiple choice* MTs NU 19 Protomulyo tahun pelajaran 2019/2020 memiliki 24 soal atau 60% butir soal valid dan 16 soal atau 40% butir soal tidak valid.

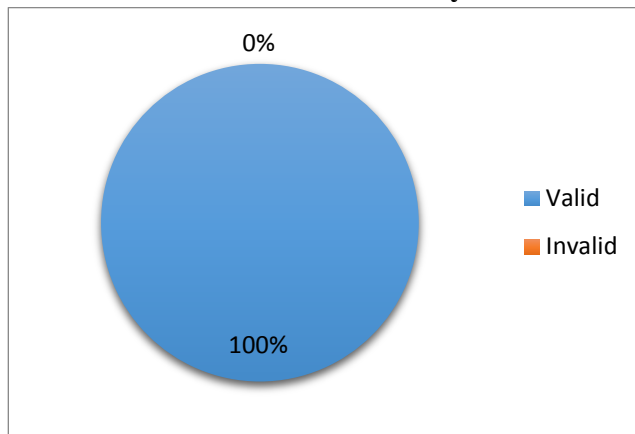
- 2) Hasil analisis validitas *essay* dirangkum dalam tabel 4.2

**Tabel 4.2 Analisis Validitas *Essay*
MTs NU 19 Protomulyo**

Interpretasi Validitas	Jumlah Soal	Nomor Soal
Valid	5	1, 2, 3, 4, 5.
Tidak valid	-	-

Selanjutnya data di tampilkan dalam bentuk diagram lingkaran seperti pada gambar 4.2

**Gambar 4.2 Analisis Validitas *Essay*
MTs NU 19 Protomulyo**



Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa butir soal tes *essay* MTs NU 19 Protomulyo tahun pelajaran 2019/2020 memiliki 5 soal atau 100% butir soal valid.

2. Analisis Reliabilitas.

a. Analisis Reliabilitas butir soal MTs NU 05 Sunan Katong. Tabel hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 3.

1) Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengetahui reliabilitas *multiple choice* sebagai berikut:

a) Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka uji reliabilitas tes dengan menampilkan skor butir soal pilihan ganda yang diperoleh dari *testee*.

b) Mencari varian St^2 dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} St^2 &= \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{115 \cdot 91680 - (3174)^2}{115(115-1)} \\ &= \frac{10543200 - 10074276}{115 \cdot 114} \\ &= \frac{468924}{13110} \\ &= 35,76 \end{aligned}$$

c) Mencari koefisien untuk mengetahui reliabilitas menggunakan rumus KR_{20} , sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KR_{20} &= \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - pq}{St^2} \right) \\ &= \frac{40}{40-1} \left(\frac{35,76 - 59,1}{35,76} \right) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{40}{39} \left(\frac{-23,34}{35,76} \right) \\
&= 1,026. 0,653 \\
&= 0,670
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu pada uji reliabilitas tes dimana koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0,670 dimana r_{11} lebih besar dari 0,1832, maka dapat disimpulkan bahwa tes bentuk *multiple choice* yang menyajikan 40 butir soal dan diikuti 115 siswa MTs NU 05 Sunan Katong, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX semester I tahun pelajaran 2019/2020 memiliki reliabilitas yang tinggi.

- 2) Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui reliabilitas *essay* sebagai berikut:
 - a) Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka uji reliabilitas tes dengan menampilkan skor butir soal *essay* yang diperoleh *testee*.
 - b) Mencari varian dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{\Sigma X^2 - \left(\frac{\Sigma X}{N}\right)^2}{N} \\
&= \frac{10058 - \left(\frac{2278}{115}\right)^2}{115} \\
&= \frac{10058 - \left(\frac{5189284}{115}\right)}{115}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{10058-45124}{115} \\
&= \frac{-35066}{115} \\
&= -305
\end{aligned}$$

- c) Mencari koefisien korelasi untuk mengetahui reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Sb^2}{-305} \right) \\
&= \left(\frac{5}{4} \right) \left(1 - \frac{47388}{-305} \right) \\
&= 1,25 (1-155) \\
&= 1,25 (-154) \\
&= 0,193
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, pada uji reliabilitas tes *essay* dimana koefisien korelasinya 0,193 kemudian dikonsultasikan dengan interpretasi reliabilitas pada tabel 4.0, tes bentuk *essay* yang menyajikan 5 butir soal dan diikuti 115 *testee* mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs NU 05 Sunan Katong Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki interpretasi reliabilitas sangat rendah.

- b. Analisis reliabilitas butir soal MTs NU 19 Protomulyo. Tabel hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 4.

1) Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui reliabilitas *multiple choice* sebagai berikut:

- a) Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka uji reliabilitas tes dengan menampilkan skor butir soal pilihan ganda yang diperoleh dari *testee*.
- b) Mencari varian St^2 dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} St^2 &= \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{115 \cdot 13151 - (1180^2)}{115(115-1)} \\ &= \frac{1512365 - 1392400}{115 \cdot 114} \\ &= \frac{119965}{13110} \\ &= 9,15 \end{aligned}$$

- c) Mencari koefisien untuk mengetahui reliabilitas menggunakan rumus KR_{20} , sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KR_{20} &= \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - pq}{St^2} \right) \\ &= \frac{40}{40-1} \left(\frac{10,34 - 49,22}{10,34} \right) \\ &= \frac{40}{39} \left(\frac{-38,88}{10,34} \right) \\ &= 1,026 \cdot -3,76 \\ &= 0,38 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu pada uji reliabilitas tes dimana koefisien

reliabilitas r_{11} sebesar 0,38 dimana r_{11} lebih besar dari 0,1832, maka dapat disimpulkan bahwa tes bentuk *multiple choice* yang menyajikan 40 butir soal dan diikuti 115 siswa, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs NU 19 Protomulyo Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki reliabilitas yang rendah.

2) Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui reliabilitas *essay* sebagai berikut:

- a) Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka uji reliabilitas tes dengan menampilkan skor butir soal *essay* yang diperoleh *testee*.
- b) Mencari varian dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\Sigma X^2 - \left(\frac{\Sigma X}{N}\right)^2}{N} \\
 &= \frac{10840 - \left(\frac{2416}{115}\right)^2}{115} \\
 &= \frac{10840 - \left(\frac{5837056}{115}\right)}{115} \\
 &= \frac{10840 - 50757}{115} \\
 &= \frac{-39917}{115} \\
 &= -347
 \end{aligned}$$

- c) Mencari koefisien korelasi untuk mengetahui reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{-347} \right) \\ &= \left(\frac{5}{4} \right) \left(1 - \frac{51578}{-347} \right) \\ &= 1,25 (1-149) \\ &= 1,25(-148) \\ &= 0,185\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, yaitu pada uji reliabilitas tes *essay* dimana koefisien korelasi 0,185 kemudian dikonsultasikan dengan interpretasi reliabilitas pada tabel 4.0, tes bentuk *essay* yang menyajikan 5 butir soal dan diikuti 115 *testee* mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs NU 19 Protomulyo Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki interpretasi reliabilitas sangat rendah.

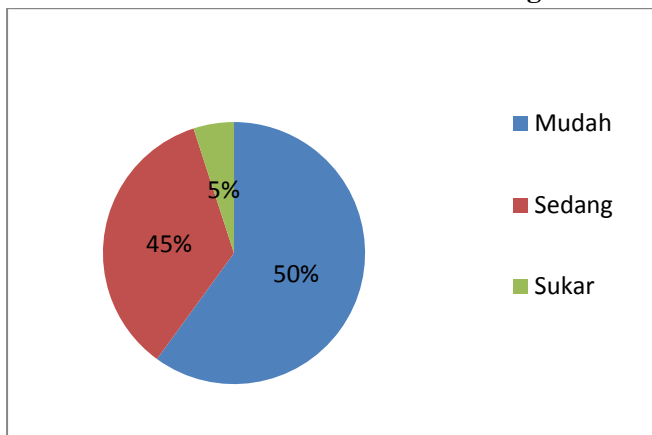
3. Analisis Tingkat Kesukaran
 - a. Analisis tingkat kesukaran MTs NU 05 Sunan Katong dapat dilihat pada lampiran 5.
 - 1) Hasil analisis tingkat kesukaran tes *multiple choice* MTs NU 05 Sunan Katong pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Analisis Tingkat Kesukaran *Multiple choice* MTs NU 05 Sunan Katong

No	Tingkat Kesukaran	Jumlah	Persentase
1	Mudah	24	50%
2	Sedang	14	45%
3	Sukar	2	5%

Setelah data disajikan dengan tabel, kemudian divisualisasikan sesuai pada gambar 4.3

Gambar 4.3: Analisis Tingkat Kesukaran *Multiple choice* MTs NU 05 Sunan Katong



Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa 40 butir soal yang disajikan terdapat 24 soal atau 50% butir soal mudah, 14 soal atau 45% butir soal sedang, 2 soal atau 5% butir soal sukar, dapat disimpulkan bahwa tes *multiple choice* MTs NU 05 Sunan Katong tahun pelajaran 2019/2020 memiliki tingkat kesukaran rendah. Berdasarkan hasil tingkat

kesukaran rendah tersebut dapat dinyatakan bahwa banyak siswa yang menjawab dengan betul soal tersebut. Hal tersebut karena, siswa sebelum Penilaian Akhir Semester sudah belajar dan mengerjakan soal latihan di LKS.

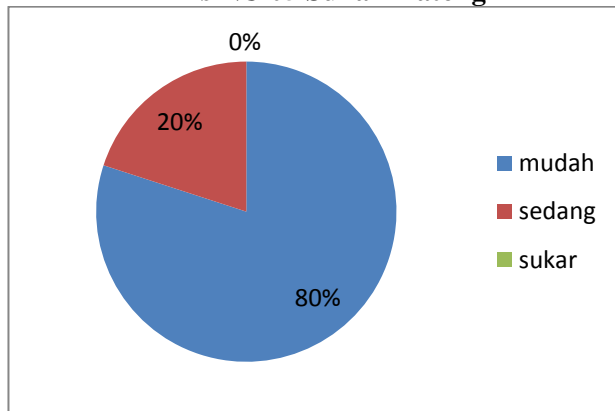
- 2) Hasil analisis perhitungan angka indeks kesukaran *essay* MTs NU 05 Sunan Katong pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Analisis Tingkat Kesukaran *Essay* MTs NU 05 Sunan Katong

	Tingkat Kesukaran	Jumlah	Persentase
1	Mudah	4	80%
2	Sedang	1	20%
3	Sukar	-	-

Setelah data disajikan dengan tabel, kemudian data divisualisaikan dengan diagram seperti gambar 4.3

Gambar 4.3: Analisis Tingkat Kesukaran *Essay* MTs NU 05 Sunan Katong



Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa 5 butir soal yang disajikan terdapat 4 soal atau 80% butir soal mudah, 1 soal atau 20% butir soal sedang, dapat disimpulkan bahwa tes *essay* MTs NU 05 Sunan Katong tahun pelajaran 2019/2020 memiliki tingkat kesukaran rendah. Berdasarkan hasil tingkat kesukaran rendah tersebut dapat dinyatakan bahwa banyak siswa yang menjawab dengan betul soal tersebut. Hal tersebut karena, siswa sebelum Penilaian Akhir Semester sudah belajar dan mengerjakan soal latihan di LKS.

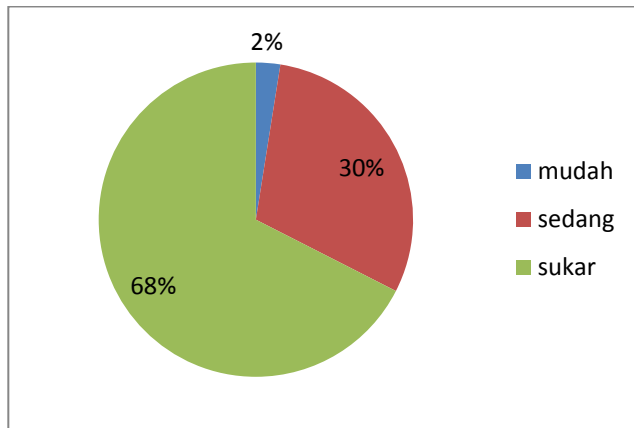
- b. Analisis tingkat kesukaran MTs NU 19 Protomulyo dapat dilihat pada lampiran 6.
- 1) Hasil analisis perhitungan angka indeks kesukaran *multiple choice* MTs NU 19 Protomulyo tahun ajaran 2019/2020 pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Analisis Tingkat Kesukaran *Multiple choice* MTs NU 19 Protomulyo

No	Tingkat Kesukaran	Jumlah	Persentase
1	Mudah	1	2%
2	Sedang	12	30%
3	Sukar	27	68%

Setelah data disajikan dengan tabel, kemudian divisualisaikan diagram gambar 4.4

Gambar 4.4: Analisis Tingkat Kesukaran *Multiple choice* MTs NU 19 Protomulyo



Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa 40 butir soal yang disajikan terdapat 2 soal atau 5% butir soal mudah, 12 soal atau 30 % butir soal sedang, 27 soal atau 68% butir soal sukar, dapat disimpulkan bahwa MTs NU 19 Protomulyo memiliki tingkat kesukaran tinggi.

Berdasarkan hasil tingkat kesukaran tinggi tersebut dapat dinyatakan bahwa banyak siswa yang salah dalam menjawab soal tersebut. Kesulitan siswa dapat disebabkan karena kurang mampunya siswa dalam memahami konsep yang telah disampaikan oleh guru, yaitu kurang memahami materi pelajaran, tidak mau untuk bertanya dan tidak membaca kembali materi yang sudah dijelaskan guru.

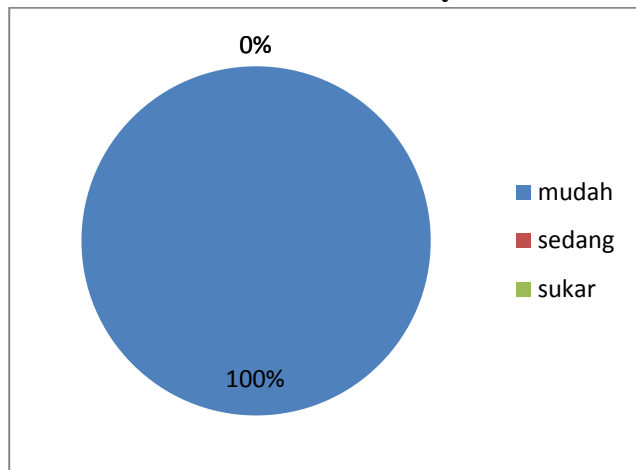
- 2) Hasil analisis perhitungan indeks kesukaran *essay* MTs NU 19 Protomulyo tahun pelajaran 2019/2020 pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Analisis Tingkat Kesukaran *Essay* MTs NU 19 Protomulyo

	Tingkat Kesukaran	Jumlah	Persentase
1	Mudah	5	100%
2	Sedang	-	-
3	Sukar	-	-

Setelah data disajikan dengan tabel, kemudian divisualisaikan diagram gambar 4.4

Gambar 4.4: Analisis Tingkat Kesukaran *Essay* MTs NU 19 Protomulyo



Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa 5 butir soal yang disajikan terdapat 5 soal atau 100% butir soal mudah, dapat disimpulkan bahwa tes *essay* MTs NU 19 Protomulyo tahun

pelajaran 2019/2020 memiliki tingkat kesukaran rendah. Berdasarkan hasil tingkat kesukaran rendah tersebut dapat dinyatakan bahwa banyak siswa yang menjawab dengan betul soal tersebut. Hal tersebut karena, siswa sebelum Penilaian Akhir Semester sudah belajar dan mengerjakan soal latihan di LKS.

4. Analisis Daya Pembeda.

Analisis daya pembeda yaitu mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong kurang prestasinya.

a. Analisis daya pembeda butir soal MTs NU 05 Sunan Katong dapat dilihat pada lampiran 7.

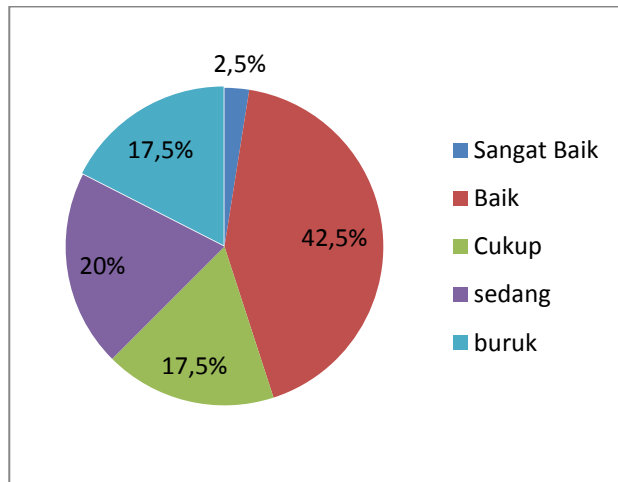
1) Berdasarkan analisis yang dilakukan, data informasi daya beda butir soal *mutiple choice* pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Analisis Daya Pembeda *Multiple coice* MTs NU 05 Sunan Katong

No	Daya Pembeda Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	1	2,5%
2	Baik	17	42,5%
3	Cukup	7	17,5%
4	Sedang	8	20%
5	Buruk	7	17,5%

Setelah data disajikan dengan tabel, kemudian data divisualisasikan dengan diagram seperti pada gambar 4.5

Gambar 4.5: Analisis daya pembeda *Multiple choice* MTs NU 05 Sunan Katong



Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 butir soal yang disajikan terdapat 1 soal atau 2,5% butir soal memiliki daya pembeda sangat baik, 17 soal atau 42,5% butir soal memiliki daya pembeda baik, 7 soal atau 17,5% butir soal memiliki daya pembeda cukup, 8 soal atau 20% butir soal yang memiliki daya pembeda sedang, dan terdapat 7 soal atau 17,5% butir soal memiliki daya pembeda buruk.

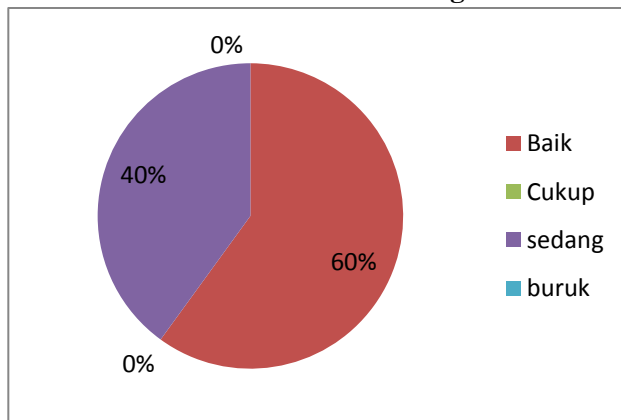
- 2) Data informasi daya pembeda butir soal *essay* MTs NU 05 Sunan Katong dalam Penilaian Akhir Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada tabel 4.5

**Tabel 4.5 Analisis daya pembeda *essay*
MTs NU 05 Sunan Katong**

No	Daya Pembeda Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	3	60%
3	Cukup	-	-
4	Sedang	2	40%
5	Buruk	-	-

Setelah data disajikan dengan tabel, kemudian data divisualisasikan dengan diagram seperti pada gambar 4.5

**Gambar 4.5: Analisis daya pembeda *Essay* MTs
NU 05 Sunan Katong**



Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 butir soal yang disajikan terdapat 3 soal atau 60% butir soal memiliki daya pembeda baik, 2 soal atau 40% butir soal memiliki daya pembeda sedang.

b. Analisis daya pembeda butir soal MTs NU 19 Protomulyo dapat dilihat pada lampiran 8.

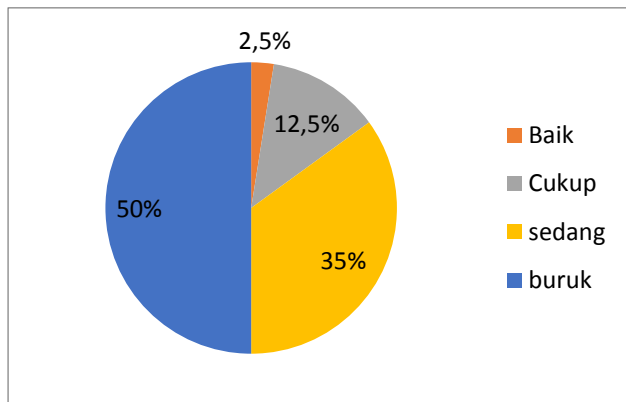
1) Data informasi daya pembeda butir soal *multiple choice* MTs NU 19 Protomulyo pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Analisis daya pembeda *multiple choice* MTs NU 19 Protomulyo

No	Daya Pembeda Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	1	2,5%
3	Cukup	5	12,5%
4	Sedang	14	35%
5	Buruk	20	50%

Setelah data disajikan dengan tabel, kemudian data divisualisasikan diagram gambar 4.6

Gambar 4.6: Analisis daya pembeda *multiple choice* MTs NU 19 Protomulyo



Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 butir soal yang disajikan

terdapat 1 soal atau 2,5% butir soal memiliki daya pembeda baik, 5 soal atau 12,5% butir soal memiliki daya pembeda cukup, 20 soal atau 50% butir soal memiliki daya pembeda buruk, dan terdapat 14 soal atau 35% butir soal memiliki daya pembeda sedang.

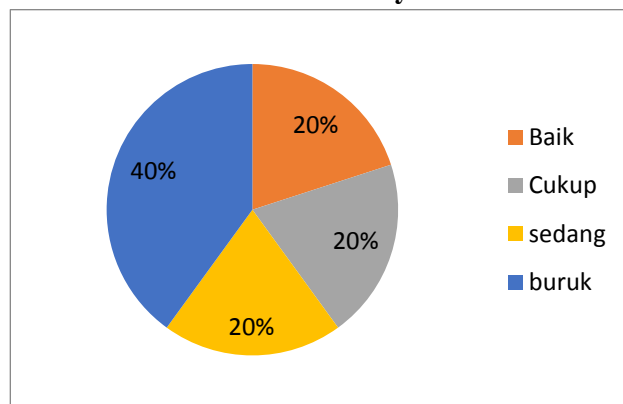
- 2) Data informasi daya pembeda butir soal *essay* MTs NU 19 Protomulyo pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Analisis daya pembeda *essay* MTs NU 19 Protomulyo

No	Daya Pembeda Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	1	20%
3	Cukup	1	20%
4	Sedang	1	20%
5	Buruk	2	40%

Setelah data disajikan dengan tabel, kemudian data divisualisasikan diagram gambar 4.6

Gambar 4.6: Analisis daya pembeda *essay* MTs NU 19 Protomulyo



Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 butir soal yang disajikan terdapat 1 soal atau 20% butir soal memiliki daya pembeda baik, 1 soal atau 20% butir soal memiliki daya pembeda cukup, 1 soal atau 20% butir soal memiliki daya pembeda sedang, dan terdapat 2 soal atau 40% butir soal yang memiliki daya pembeda buruk.

5. Analisis Fungsi Pengecoh (Distraktor)

Analisis fungsi distraktor sering dikenal dengan analisis pola penyebaran jawaban item. Pola penyebaran jawaban item adalah suatu pola yang dapat menggambarkan *testee* dalam menentukan pilihan jawabannya terhadap kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada setiap butir item. Analisis fungsi pengecoh MTs di Kaliwungu Kendal dapat dicermati pada lampiran 9.

a. Analisis fungsi pengecoh MTs NU 05 Sunan Katong.

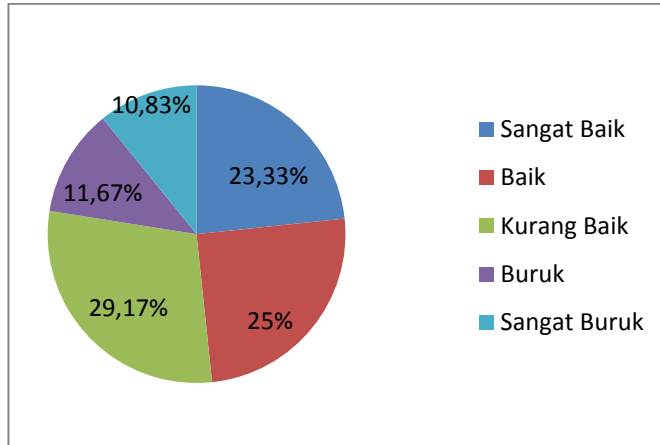
Data analisis fungsi pengecoh *multiple choice* MTs NU 05 Sunan Katong pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Analisis fungsi pengecoh *multiple choice* MTs NU 05 Sunan Katong

No	Kondisi Distraktor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	28	23,33%
2	Baik	30	25%
3	Kurang Baik	35	29,17%
4	Buruk	14	11,67%
5	Sangat Buruk	13	10,83%

Setelah disajikan dalam bentuk tabel kemudian divisualisasikan diagram gambar 4.7

Gambar 4.7: Analisis fungsi pengecoh *multiple choice* MTs NU 05 Sunan Katong



Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat 28 soal atau 23,33% butir soal dapat berfungsi sangat baik, 30 soal atau 25% butir soal berfungsi baik, 35 soal atau 29,17% butir soal berfungsi kurang baik, 14 soal atau 11,67% butir soal berfungsi buruk dan 13 soal atau 10,83% butir soal berfungsi sangat buruk, dengan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes *multiple choice* mata pelajaran Al-Qur'an Hadis semester I kelas IX MTs NU 05 Sunan Katong memiliki fungsi pengecoh baik.

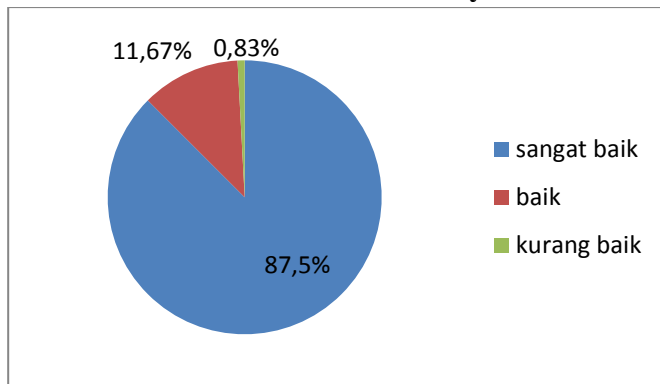
- b. Analisis fungsi pengecoh MTs NU 19 Protomulyo.
Data analisis fungsi pengecoh *multiple choice* MTs NU 19 Protomulyo pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Analisis Fungsi Pengecoh MTs NU 19 Protomulyo

No	Kondisi Distraktor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	105	87,5%
2	Baik	14	11,67%
3	Kurang Baik	1	0,83%
4	Buruk	-	-
5	Sangat Buruk	-	-

Setelah data disajikan dalam bentuk table, kemudian divisualisasikan diagram gambar 4.8

Gambar 4.8: Analisis fungsi pengecoh *Multiple choice* MTs NU 19 Protomulyo



Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat 105 soal atau 87,5% butir soal dapat berfungsi sangat baik, 14 soal atau 11,67% butir soal berfungsi baik, 1 soal atau 0,83% butir soal berfungsi kurang baik, dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tes *multiple choice* mata pelajaran Al-Qur'an Hadis semester I kelas IX MTs NU 19 Protomulyo tahun pelajaran 2019/2020 memiliki fungsi distraktor sangat baik.

6. Analisis Hasil Perbandingan Butir Soal Penilaian Akhir Semester 1 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis buatan MGMP MTs di Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Analisis Butir Soal

No	Karakteristik	MTS SUKA	MTS PROTO
1	Validitas MC	Valid 35 soal Invalid 5 soal	Valid 24 soal Invalid 16 soal
	Validitas Essay	Valid 5 soal Invalid -	Valid 5 soal Invalid -
2	Reliabilitas MC	0,670	0,38
	Reliabilitas Essay	0,193	0,185
3	Tingkat Kesukaran MC	Mudah 24: 50% Sedang 14: 45% Sukar 2: 5%	Mudah 1: 2% Sedang: 12 30% Sukar 27 : 68%
	Tingkat Kesukaran Essay	Mudah 4: 80% Sedang 1: 20%	Mudah 5: 100%
4	Daya Beda MC	Sangat baik 1: 2,5% Baik 17: 42,5% Cukup 7: 17,5% Sedang 8: 20% buruk 7: 17,5% Baik 3: 60% Sedang 2: 40%	Sangat baik - Baik 1: 2,5% Cukup 5: 12,5% Sedang 14: 35% Buruk 20: 50%
	Daya Beda Essay	Baik 3 : 60% Sedang 2 : 40%	Baik 1: 20% Cukup 1: 20% Sedang 1: 20% Buruk 2: 40%
5	Fungsi pengecoh	Sangat baik 28: 23,3% Baik 30: 25% Kurang baik 35: 29,17% Buruk 14: 11,67% Sangat buruk 13: 10,83%	Sangat baik 105: 87,5%. Baik 14: 11,67% Kurang baik 1: 0,83

C. Pembahasan.

MTs NU 05 Sunan Katong dan MTs NU 19 Protomulyo merupakan sekolah swasta yang memiliki akreditasi A dan B. Peneliti menjadikan kedua sekolah tersebut sebagai sampel penelitian uji analisis butir soal penilaian akhir semester 1 mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tahun pelajaran 2019/2020. Kedua sekolah tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam pembuatan soal, baik dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, maupun fungsi distraktor. Dalam analisis butir soal ini peneliti mengambil sampel dari masing-masing sekolah sebanyak 115 siswa.

Perbandingan hasil analisis kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester I Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX tahun pelajaran 2019/2020 di MTs NU 05 Sunan Katong dan MTs NU 19 Protomulyo yakni sebagai berikut: MTs NU 05 Sunan Katong unggul dalam validitas, yaitu valid 35 soal, dan tidak valid 5 soal. MTs NU 05 Sunan Katong juga unggul dalam reliabilitas dengan nilai koefisien sebesar 0,670. Selain itu MTs NU 05 Sunan Katong lebih unggul dalam kriteria daya pembeda soal, dengan kriteria daya pembeda soal sangat baik sebesar 2,5%, kriteria baik sebesar 42,5%, kriteria cukup sebesar 17,5%, kriteria sedang 20%, dan kriteria buruk sebesar 17,5%. Sedangkan MTs NU 19 Protomulyo lebih unggul dalam tingkat kesukaran dengan kriteria mudah sebesar 2%, sedang sebesar 30%, sukar sebesar 68%. MTs NU 19 Protomulyo juga unggul dalam fungsi pengecoh dengan

kriteria fungsi pengecoh sangat baik sebesar 87,5%, kriteria baik sebesar 11,67%, kriteria kurang baik sebesar 0,83%.

D. Keterbatasan Penelitian.

Kelebihan dan kekurangan tentulah ada dalam suatu penelitian, tidak terkecuali dalam penelitian ini. Meskipun penelitian ini sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian.

Waktu yang sempit dan terbatas termasuk salah satu faktor yang mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga terdapat kekurangan-kekurangan yang peneliti sadari atau tidak. Untuk itu peneliti memerlukan kritik dan saran yang membangun bagi penelitian selanjutnya.

2. Keterbatasan Biaya.

Selain waktu pelaksanaan, keterbatasan biaya juga merupakan faktor yang menjadi hambatan penelitian. Karena biaya merupakan satu hal pemegang peranan penting dalam suksesnya sebuah penelitian.

3. Keterbatasan Pengetahuan Peneliti.

Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentu sangat memengaruhi hasil penelitian yang ada, baik dilihat dari segi teori maupun metode. Peneliti juga menyadari keterbatasan pengetahuan dalam membuat karya

ilmiah, yang mana penelitian ini merupakan penelitian pertama. Akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti juga menyadari bahwa banyak keterbatasan dan kendala selama penelitian berlangsung. Namun keterbatasan ini bukan menjadi halangan, melainkan dapat dijadikan bahan kajian dalam penelitian-penelitian berikutnya. Semoga dengan penelitian ini dapat menambah manfaat baik bagi peneliti maupun bagi pihak-pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang telah dihimpun dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas fungsi pengecoh, yang digunakan untuk mengetahui kualitas Penilaian Akhir Semester I Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs di Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan mengambil sampel di MTs NU 05 Sunan Katong dan MTs NU 19 Protomulyo dengan 40 soal *multiple choice* dan 5 *essay*, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester I mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs NU 05 Sunan Katong tahun pelajaran 2019/2020 dilihat dari segi :
 - a. Validitas butir soal tes *multiple choice* memiliki sebanyak 35 soal atau 87% butir soal valid dan 5 soal atau 13% butir soal tidak valid. Validitas butir soal tes *essay* memiliki 5 soal atau 100% butir soal valid.
 - b. Reliabilitas butir soal tes *multiple choice* dilihat dari koefisien reliabilitasnya yaitu sebesar $r_{11} = 0,670$ lebih besar dari 0,1832, sehingga reliabilitas tes tersebut dapat dikategorikan tes yang mempunyai reliabilitas tinggi. Reliabilitas butir soal tes *essay* dilihat dari koefisien reliabilitasnya yaitu sebesar $r_{11} = 0,193$ lebih

besar dari 0,1832, sehingga reliabilitas tes tersebut dapat dikategorikan tes yang mempunyai reliabilitas sangat rendah.

- c. Tingkat kesukaran, dari 40 butir soal terdapat 24 soal atau 24% butir soal mudah, 14 soal atau 45% butir soal sedang, 2 soal atau 5% butir soal sukar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes *multiple choice* memiliki tingkat kesukaran rendah. Tingkat kesukaran dari 5 butir terdapat 4 soal atau 80% butir soal mudah dan 1 soal atau 20% butir soal sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes *essay* memiliki tingkat kesukaran rendah.
- d. Daya Pembeda, dari 40 butir soal terdapat 1 soal atau 2,5% butir soal memiliki daya pembeda sangat baik, 17 soal atau 42,5% butir soal memiliki daya pembeda baik, 7 soal atau 17,5% butir soal memiliki daya pembeda cukup, 8 soal atau 20% butir soal yang memiliki daya pembeda sedang, dan 7 soal atau 17,5% butir soal memiliki daya pembeda buruk. Sehingga dapat disimpulkan tes *multiple choice* memiliki daya pembeda tinggi. Daya pembeda dari 5 soal terdapat 3 soal atau 60% butir soal baik, 2 soal atau 40% butir soal sedang. Sehingga dapat disimpulkan tes *essay* memiliki daya pembeda tinggi.

- e. Fungsi pengecoh termasuk memiliki fungsi pengecoh yang sangat baik. Hal ini dilihat dari 28 soal atau 23,3% butir soal dapat berfungsi dengan sangat baik, 30 soal atau 25% butir soal berfungsi baik, 35 soal atau 29,17% butir soal berfungsi kurang baik, 14 soal atau 11,67% butir soal berfungsi buruk dan 13 soal atau 10,83% butir soal berfungsi sangat buruk.
2. Kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester I mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs NU 19 Protomulyo tahun pelajaran 2019/2020 dilihat dari segi:
 - a. Validitas butir soal tes *multiple choice* memiliki 24 soal atau 60% butir soal valid dan 16 soal atau 40% butir soal tidak valid. Validitas butir soal tes *essay* memiliki 5 soal atau 100% butir soal valid.
 - b. Reliabilitas butir soal tes *multiple choice* dilihat dari koefisien reliabilitasnya yaitu sebesar $r_{11} = 0,38$ lebih besar dari 0,1832, sehingga reliabilitas tes tersebut dapat dikategorikan tes yang mempunyai reliabilitas rendah. Reliabilitas butir soal tes *essay* dilihat dari koefisien reliabilitasnya yaitu sebesar $r_{11} = 0,185$ lebih besar dari 0,1832, sehingga reliabilitas tes tersebut dapat dikategorikan tes yang mempunyai reliabilitas sangat rendah.
 - c. Tingkat kesukaran, dari 40 butir soal yang disajikan terdapat 1 soal atau 2% butir soal mudah, 12 soal atau

30% butir soal sedang, 27 soal atau 68% butir soal sukar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes *multiple choice* memiliki tingkat kesukaran tinggi. Tingkat kesukaran, dari 5 butir soal yang disajikan terdapat 5 soal atau 100% butir soal mudah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes *essay* memiliki tingkat kesukaran rendah

- d. Daya pembeda, dari 40 butir soal yang disajikan terdapat 1 soal atau 2,5% memiliki daya pembeda baik, 5 soal atau 12,5% butir soal memiliki daya pembeda cukup, 14 soal atau 35% butir soal memiliki daya pembeda sedang, 20 soal atau 50% butir soal memiliki daya pembeda buruk. Sehingga dapat disimpulkan tes *multiple choice* memiliki daya pembeda sedang. Daya pembeda, dari 5 butir soal yang disajikan terdapat 1 soal atau 20% memiliki daya pembeda baik, 1 soal atau 20% butir soal memiliki daya pembeda cukup, 1 soal atau 20% butir soal memiliki daya pembeda sedang, 2 soal atau 40% butir soal memiliki daya pembeda buruk. Sehingga dapat disimpulkan tes *essay* memiliki daya pembeda sedang.
- e. Fungsi pengecoh termasuk memiliki fungsi pengecoh yang sangat baik. Sebesar 105 soal atau 87,5% butir soal dapat berfungsi dengan sangat baik, 14 soal atau

11,67% butir soal berfungsi baik, 1 soal atau 0,83% butir soal berfungsi kurang baik.

3. Perbandingan kualitas butir soal *multiple choice* Penilaian Akhir Semester I Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs di Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2019/2020 yakni, MTs NU 05 Sunan Katong unggul dalam validitas, reliabilitas, serta daya pembeda butir soal. Sedangkan MTs NU 19 Protomulyo unggul dalam tingkat kesukaran dan fungsi pengecoh butir soal.

Perbandingan kualitas butir soal *essay* Penilaian Akhir Semester I Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX MTs di Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2019/2020 yakni, MTs NU 05 Sunan Katong unggul dalam tingkat kesukaran serta daya pembeda butir soal. Sedangkan validitas dan reliabilitas MTs NU 05 Sunan Katong dan MTs NU 19 Protomulyo sama.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan kualitas soal yang baik untuk kedepan serta tidak bermaksud meremehkan dan menyinggung hati pihak manapun, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, sebagai berikut:

1. Bagi Guru sebagai Penyusun Soal
 - a. Segi validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran, daya pembeda soal, dan fungsi pengecoh.

Hendaknya guru sebagai penyusun soal harus menganalisis terlebih dahulu soal yang akan diujikan baik dari tingkat validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran, daya pembeda soal, dan fungsi pengecoh sesuai kriteria yang ada. Dalam pembuatan soal hendaknya tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar, sehingga hasilnya dapat seimbang. Sedangkan untuk fungsi pengecoh, hendaknya bisa memberikan daya tarik yang baik pada siswa agar siswa tertarik untuk memilihnya. Soal yang sudah valid bisa disimpan atau dijadikan sebagai bank soal dan digunakan kembali pada ujian berikutnya begitupun sebaliknya soal yang tidak valid guru bisa mengadakan perbaikan ulang atau revisi pada soal tersebut dan apabila tidak memungkinkan maka bisa diganti dengan butir soal yang baru.

b. Segi Materi.

Guru sebagai penyusun soal hendaknya melihat dari segi materi soal, yang mana harus sesuai dengan indikator, artinya soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai rumusan indikator dalam kisi-kisi.

c. Segi Konstruksi.

Sebagai penyusun soal guru hendaknya memperhatikan susunan (konstruksi) soal dan pilihan

jawaban. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas, jangan memberi petunjuk kearah jawaban yang benar dan tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Pokok jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi serta tidak mengandung pernyataan “semua jawaban benar/salah”. Panjang rumusan jawaban juga harus relatif sama, untuk pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun secara urut.

d. Segi Bahasa.

Sebagai penyusun soal guru hendaknya mengetahui penulisan bahasa yang baik dan benar. Setiap soal dan pilihan jawaban harus menggunakan bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan juga harus komunikatif, sedangkan untuk pilihan jawaban jangan mengulang kata/frase yang bukan merupakan suatu kesatuan pengertian.

2. Bagi Kepala Sekolah sebagai Supervisor

a. Supervisor Pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya bekerjasama dengan guru-guru berusaha untuk mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum

yang sedang berlaku. Berusaha mengadakan serta melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah untuk kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta evaluasi yang baik. Selain itu kepala sekolah juga ikut membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasikan hasil dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga perlu mengadakan kunjungan observasi kelas demi perbaikan proses belajar mengajar.

b. Supervisor Guru dan Tenaga Kependidikan

Sebagai supervisor kepala sekolah hendaknya membangkitkan dan merangsang guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik. Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Selain itu kepala sekolah juga harus berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, akhirnya skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Tes Penilaian Akhir Semester I Buatan

MGMP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IX MTs di Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan adalah dari penulis. Sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Penelitian/ Jurnal/ Skripsi

- Aliyah, Darojatul. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Analisis Kualitas Soal Ujian Semester I Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*, (Yogyakarta: Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)
- Humaida, Agustin Muizzatul. Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, Analisis Instrumen Tes Pilihan Ganda Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Mts Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*, (Semarang: Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012).
- Muslim, Azis. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII Semester Genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017. *Skripsi*, (Semarang: Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016).
- Rezki, 'Alam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Studi Analisis Instrumen Tes Buatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 6 Sekolah Dasar di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*, (Semarang: Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).

B. Sumber Buku

- Abdullah, Shadiq. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Anastasi, Anne. *Psychological Testing*. New York: Macmillan Publishing Co. 1982.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Atmaja, Nanda Pramana. *Evaluasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Diva Press. 2016.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. *Assessment Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Cohen, Ronald Jay. *Psychological Testing and Assessment*. New York: McGraw-Hill Education. 2018.
- Cronbach. Lee J. *Essential of Psychological Testing*. New York: Harper and Row Publishers. 1984.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: Rajawali. 2004.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2014.
- Dirman dan Juarsih, Cicih. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press. 2005.
- Jurs, Willian Wiersma Stephen G. *Educational Measurement and Testing*. United States: A Division of Simon & Schuster. 1990.
- Marnat, Gary Groth. *Handbook of Psychological Assessment Edisi kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo. 2011.
- Nunan, David. *Research Methods in Langue Learning*. New York: Cambridge University Press. 1992.
- Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Richard I. Arends. *Learning To Teach*. Singapore: McGraw-Hill. 2012.
- Sabana M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Kencana. 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Sutiyono, Agus. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*. Semarang: Karya Abadi Jaya. 2015.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Thoha Chabib & Abdul Mu'ti. *PBM PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.

Uno Hamzah B. dan Satria Koni. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim. *Assessment Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama. 2012.

Widoyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Witte, Raymond H. *Classroom Assessment for Teachers*. New York: McGraw-Hill. 2012.

Yusuf, Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.

C. Sumber Lain


Departemen Agama RI. *Mushaf al-Azhar*. Bandung: Jabal Roudhah Jannah. 2010.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

[Http://news.okezone.com/read/2018/04/13/65/188636/soal-matematika-unbk-diprotes-mendikbud-minta-maaf](http://news.okezone.com/read/2018/04/13/65/188636/soal-matematika-unbk-diprotes-mendikbud-minta-maaf)
diakses pada hari senin tanggal 25 november 2019 pukul 12:40 wib

[Https://jatim.tribunnews.com/2018/04/21/bikin-publik-geram-pertanyaan-di-soal-ujian-smp-ini-disoroti-netizen-dan-disebut-merusak-generasi](https://jatim.tribunnews.com/2018/04/21/bikin-publik-geram-pertanyaan-di-soal-ujian-smp-ini-disoroti-netizen-dan-disebut-merusak-generasi) diakses pada hari senin tanggal 25 november 2019 pukul 12:27 wib

Butir Soal Tes



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KENDAL
MUSYAWARAH KELOMPOK KERJA MADRASAH (MKKM MTS NU)
MADRASAH TSANAWIYAH

PENILAIAN AKHIR SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
 Kelas : IX (Sembilan) Waktu : 00.30 - 11.00
 Hari/Tanggal : Senin, 2 Desember 2019 : Senin, 2 Desember 2019

PETUNJUK UMUM

- Tulislah nama dan identitas Anda pada lembar jawaban
- Periksa dan bacalah soal-soal dengan teliti sebelum menjawabnya
- Dahuluikan soal-soal yang paling mudah
- Kenakan pada lembar jawaban yang disediakan
- Awali dengan do'a atau Basmallah dan akhiri dengan Hamdallah

I. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan menyilang (x) pada salah satu pilihan jawaban A,B,C,D pada lembar jawab yang tersedia!

- Secara bahasa, kata *silah* berarti ...
 a. Gabungan c. Kesatuan
 b. Hubungan d. Kebersamaan
- Huruf *ha'* dhamir pada lafal *مِنْ لَدُنْهُ* tidak dibaca panjang karena ...
 a. Sebelumnya ada huruf mad
 b. Dibaca waqaf atau berhenti
 c. Lafalnya pendek
 d. Sebelumnya ada huruf berharakat sukun
- Ha'* dhamir diikuti hamzah dibaca.... Harakat
 a. Dua c. Enam
 b. Empat d. Lima
- Yang termasuk contoh dari mad badal adalah ...
 a. *لَهُ الْمُلْكُ* c. *أَلَيْسَ*
 b. *إِيْمَانٌ* d. *وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ*
- Panjang bacaan Mad Farqi adalah
 a. 3 alif
 b. 1 alif
 c. 2 alif
 d. 4 alif
- Mad Farqi didalam Al-Qur'an terdapat di... tempat
 a. 1
 b. 2
 c. 3
 d. 4
- Menurut bahasa Tamkin berarti
 a. Pengganti
 b. Penyempurna
 c. Penetapan
 d. Penghubung
- Yang termasuk contoh dari Mad Tamkin adalah...
 a. *أَخَذَهُ كَرًّا* c. *حَيْثُمْ*
 b. *لَهُ مَقِيلَةٌ* d. *وَلَهُ أَسْمٌ*
- Apabila ada hamzah (ء) bertemu dengan Mad disebut...
 a. Mad Silah
 b. Mad Badal
 c. Mad Tamkin
 d. Mad Farqi
- Surat Al-Qariah turun di...
 a. Madinah
 b. Mesir
 c. Mekah
 d. Yordania

MTs 1920/ PAS Gasal / Al Quran Hadits 9

Hal 1 dari 4

11. Fenomena alam yang ditafsir dalam bahasa Arabi

- a. guncangan besar
- b. peristiwa besar
- c. kejadian alam
- d. bahaya besar

12. Yang bukan termasuk nama yang dipakai dalam menyebut hari kiamat adalah...

- a. Al-Haqqah
- b. Yaumul Akhir
- c. Al-Hajurat
- d. Yaumul Jaza'

13. Susunan kalimat yang benar dibawah ini adalah...

المجال - والعين - كذ - تكون - المنقوش

- a. 2-1-4-3-5-6
- b. 2-5-1-4-3-6
- c. 2-1-3-4-6-5
- d. 2-5-4-1-3-6

14. Dalam Q.S Al-Qari'ah ayat 5-6 Allah menerangkan bahwa gunung akan menjadi seperti

- a. Bulu-bulu yang berhamburan
- b. Debu yang beterbangan
- c. Pohon yang dicabut
- d. Anai-anai yang beterbangan

15. Fenomena alam yang dijelaskan dalam Q.S Al-Qari'ah adalah...

- a. Kejadian besar di alam ini
- b. Peristiwa pada saat terjadinya hari kiamat
- c. Keajaiban besar di alam semesta
- d. Peristiwa besar yang tidak akan terulang lagi

16. Berapakah jumlah ayat surat Az-Zalzalah...

- a. 10. Ayat
- b. 7 ayat
- c. 8 ayat
- d. 9 ayat

17. Menurut surat Az-zalzalah keluaranya beban berat yang dikandung bumi karena...

- a. Makin bertambahnya kandungan bumi
- b. Makin tua usia bumi
- c. Bumi tidak mampu menampung beban berat
- d. Guncangan yang dahsyet pada saat itu

18. Fenomena alam yang terdapat dalam

ayat tersebut adalah...

- a. Kekeringan air
- b. Terjadinya tsunami
- c. Guncangan bumi
- d. Banjir bandang

19. Pada surat Az-Zalzalah ayat 6, diterangkan bahwa manusia keluar dari kuburnya. Galan tersebut beribarat sebagai...

- a. Yaumul Araf
- b. Yaumul Hisab
- c. Yaumul Jaza'
- d. Yaumul Mahshah

20. Peristiwa di bawah ini yang merendahkan perilaku orang yang sesat dengan... kandungan surat Az-Zalzalah adalah...

- a. Hendaklah beribadah dalam menjalini hidup di dunia
- b. Meyakini bahwa kiamat itu pasti terjadi
- c. Beribadah bila sempat
- d. Tidak percaya kepada hari akhir

21. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ.....

- a. يَجْعَلْ أَيْرَهُ
- b. سَرَّارَهُ
- c. عَلَّمَ أَيْرَهُ
- d. خَيْرَ أَيْرَهُ

22. Surat Al-Qari'ah dan Az-Zalzalah mempunyai keterkaitan yang sangat erat karena keduanya...

- a. Merupakan firman Allah
- b. Membahas sikap manusia pada umumnya
- c. Mengungkap fenomena alam pada hari kiamat
- d. Fenomena yang diungkap tidak bertentangan

23. مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً تَبِي لَهُ

diriwayatkan oleh...

- a. Ibnu Majah
- b. Muslim
- c. Ahmad
- d. Tirmidzi

24. Lafaz yang menunjukkan arti hidup yaitu...

- a. يحيى
- b. أحيانا
- c. أحياء
- d. مائة

25. Kewajiban untuk Menjaga dan melestarikan lingkungan, meliputi lingkungan...

- a. Nabat
- b. Hewan
- c. Nabati dan bewani
- d. Nabat, hewan dan jasad

26. مَنْ يَحْيِ أَرْضًا مَيْتَةً فَحَيَّ لَهُ maksud lafaz yang bergaris bawah pada potongan hadis tersebut adalah

- a. Menanam pohon-pohon ditempat yang tandus
- b. Menggali sumur untuk kepentingan orang banyak
- c. Memberikan makanan yang cukup pada hewan ternak
- d. Memberikan minuman yang cukup pada hewan ternak

27. Yang dimaksud lingkungan jemadi adalah lingkungan yang berupa...

- a. Benda-benda disekitar
- b. Udara
- c. Air dengan segala jenisnya
- d. Benda dan makhluk hidup

28. Dalam memanfaatkan alam semesta kita harus memperhatikan...

- a. Kepentingan saat ini
- b. Jasa nenek moyang
- c. Kepentingan generasi berikutnya
- d. Keuntungan yang didapat

29. مَنْ حَفَرَ بَعْرٌ hadist tersebut diriwayatkan oleh

- a. Ibnu Majah
- b. Tirmidzi
- c. Al-Bazar
- d. Nasa'i

30. مَنْ حَفَرَ بَعْرًا لَهُ أَزْوَاجٌ تَدْرَعُهُ... lanjutkan potongan hadis tersebut,

- a. عَيْتٌ لِمَا بَيْنَهُ
- b. يحيى له
- c. أحيى أرضًا
- d. لِمَا يَحْيِيهِ

31. Rasulullah SAW dalam hadisnya memberikan penghargaan kepada orang yang menggali sumur untuk memelihara ternaknya seluas...

- a. 50 hasta
- b. 40 hasta
- c. 10 hasta
- d. 20 hasta

32. Arti lafaz احصاء لبياتم adalah...

- a. Mengukur binatang
- b. Mengukuli binatang
- c. Mengebiri binatang
- d. Memberi makan binatang

33. Pengebirian binatang termasuk...

- a. Perbuatan dhalim
- b. Gaya hidup baru
- c. Inovasi baru
- d. Memperbaiki keturunan

34. Tujuan mengebiri bagi manusia adalah...

- a. Menghilangkan organ
- b. Mendapatkan tenaga lebih
- c. Ingin segera punah
- d. Tidak mendapat keturunan

35. Salah satu dampak pengebirian binatang adalah...

- a. Dagingnya berkurang
- b. Dagingnya kurang enak
- c. Terjadi kepunahan
- d. Makin cepat perkembangbiakannya

36. Susunlah kalimat berikut

الحجل - إحصاء - عن - واليهام

1 2 3 4

- 1-2-3-4
- 2-1-4-3
- 2-3-1-4
- 2-3-4-1

37. Mengurung binatang hanya untuk mencari kepuasan sendiri termasuk perbuatan...

- Egois
- hina
- takebur
- hasad

38. Dampak jangka panjang yang diakibatkan mengurung binatang adalah...

- Kepunahan
- Rusaknya ekosistem
- Memperoleh penghasilan
- Menambah biaya tambahan

39. Penggunaan bahan peledak untuk menangkap ikan dilaut dapat mengakibatkan...

- Banyak tangkapan ikan yang didapat
- Habitat ikan bisa rusak
- Menambah biaya tambahan
- Memperoleh penghasilan

40. Perilaku menjaga kelestarian lingkungan tercermin pada perbuatan-perbuatan berikut, kecuali...

- Merawat dan memelihara mesin kendaraan agar tidak mengebarkan polutan yang membahayakan
- Membuang sampah di tempat sampah
- Membersihkan saluran air atau got setiap bulan sekali agar air got bisa mengalir dengan lancar
- Membangun rumah di tepian sungai agar mudah dalam membuang sampah rumah tangga ke sungai

II. Jawablah pertanyaan dibawah dengan baik!


- Apa pengertian Mad Tamkin? contohkan!
- Sebutkan keterkaitan isi kandungan QS. Al Qari'ah dan QS. Az-Zalzalah!
- Sebutkan fenomena alam yang terungkap dalam surat Az-Zalzalah!
- Tuliskan hadis tentang larangan mengurung binatang!
- Tulis dan terjemahkan hadis berikut

نَحْيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ

إِحْصَاءِ الْحَيْلِ وَالْبَهَائِمِ

Lampiran 2

Kunci Jawaban


LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MKKM MTS. NU KABUPATEN KENDAL
 Sekretariat : Uhara Masjid Agung Kendal Telp. (0254)381671

LEMBAR JAWAB

PENILAIAN AKHIR SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nama : M. Hasmal Wafa Biri. Studi : Al-Qur'an - Hadis
 Kelas : IX B No. Tes : 338

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A			X		X				X	X					X					
B	X										X		X		X					X
C				X			X	X				X				X				
D	X					X											X			X

	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
A			X			X				X		X						X	X						
B	X								X		X		X							X					
C		X					X	X			X			X							X				
D		X	X	X			X				X			X		X						X			

II. 1. Pengertian mad takwin adalah... bacaan... misal... di... terjadi... karena... adanya... ja'...
 (S)... di dahului... ya... berkasid... dan berkasif... contohnya : ...

3. Apabila bumi digoncangkan... di... dan bumi telah mengeluarkan...
 beban... berat... (yg... di... kandungannya)

3. -Goncangan... Bumi
 ... Bumi... Mengeluarkan... isi... perut
 ... Semua manusia... sangat... panik

4. *أَنَّ التَّيْمَانَ مِنَ اللَّهِ وَسُلْمَهُ مِنَ الرَّجُلِ وَالرَّجُلُ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ يَخْتَارُ مَا يَشَاءُ*
 Artinya : Rasulullah SAW melarang mengebiri kuda dan binatang-binatang lain

NILAI	Tanda Tangan Guru	Tanda Tangan Ortu/Wali
83		
Saran Guru :		

Kunci jawaban penilaian akhir semester gasal kelas IX tahun pelajaran 2019/2020

I. Pilihan ganda...

1. B	11. D	21. B	31. B
2. D	12. C	22. C	32. C
3. D	13. B	23. D	33. A
4. B	14. A	24. C	34. B
5. A	15. B	25. D	35. C
6. D	16. C	26. A	36. D
7. C	17. D	27. D	37. A
8. C	18. C	28. C	38. A
9. B	19. A	29. A	39. B
10. C	20. B	30. A	40. D

II. essay

- Mad Takmin adalah apabila dua huruf ya (ي) bertemu dalam satu kata, yang yang pertama berharakat kasrah dan bertasydid sedangkan ya yang kedua berharakat sukun.
 Contoh : التَّيْمَانَ لِلرَّجُلِ (hejibkan guru)
- Keterkaitan isi kandungan surat Al-Qariah dan Az-Zalzalah
 - Memiliki arti yang sama yaitu hari kiamat
 - Berbahayanya gunung-gunung dan keluarnya beban berat bumi adalah karena guncangan yang hebat
 - Mengambarkan kepanikan manusia menyakinkan fenomena alam pada saat itu
- Fenomena alam yang terungkap dalam surat Az-Zalzalah
 Guncangan bumi yang dahsyat sehingga mengeluarkan beban-beban berat yang dikandungnya (Hari Kiamat)
- أَنَّ التَّيْمَانَ مِنَ اللَّهِ وَسُلْمَهُ مِنَ الرَّجُلِ وَالرَّجُلُ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ يَخْتَارُ مَا يَشَاءُ
 Artinya : Rasulullah SAW melarang mengebiri kuda, dan binatang-binatang

Lampiran 3

Validitas *Multiple Choice* MTs NU 05 Sunan Katong

NO	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,44518	0,1832	Valid
2	0,2375	0,1832	Valid
3	0,35511	0,1832	Valid
4	0,26401	0,1832	Valid
5	0,37269	0,1832	Valid
6	0,4685	0,1832	Valid
7	0,49885	0,1832	Valid
8	0,42998	0,1832	Valid
9	0,40063	0,1832	Valid
10	0,17143	0,1832	Tidak valid
11	-0,33793	0,1832	Tidak valid
12	0,41917	0,1832	Valid
13	0,63679	0,1832	Valid
14	0,48231	0,1832	Valid
15	0,20212	0,1832	Valid
16	0,52366	0,1832	Valid
17	0,10691	0,1832	Tidak valid
18	0,30101	0,1832	Valid
19	0,13308	0,1832	Tidak valid
20	0,41911	0,1832	Valid
21	0,27287	0,1832	Valid
22	0,31883	0,1832	Valid
23	0,44609	0,1832	Valid
24	0,27689	0,1832	Valid
25	0,41757	0,1832	Valid
26	0,5325	0,1832	Valid
27	0,15613	0,1832	Tidak valid
28	0,21889	0,1832	Valid
29	0,26198	0,1832	Valid
30	0,48118	0,1832	Valid
31	0,33118	0,1832	Valid
32	0,31573	0,1832	Valid
33	0,64936	0,1832	Valid
34	0,25827	0,1832	Valid
35	0,51669	0,1832	Valid
36	0,65546	0,1832	Valid
37	0,3037	0,1832	Valid
38	0,29741	0,1832	Valid
39	0,37264	0,1832	Valid
40	0,54201	0,1832	Valid

Validitas *Essay* MTs NU 05 Sunan Katong

NO	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,537014	0,1832	Valid
2	0,582433	0,1832	Valid
3	0,612415	0,1832	Valid
4	0,812976	0,1832	Valid
5	0,79502	0,1832	Valid

Lampiran 4

Validitas *Multiple Choice* MTs NU 19 Protomulyo

NO	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,114431	0,1832	Tidak valid
2	0,1836741	0,1832	Valid
3	0,247161	0,1832	Valid
4	0,07131	0,1832	Tidak valid
5	0,251681	0,1832	Valid
6	0,286895	0,1832	Valid
7	0,344464	0,1832	Valid
8	0,270852	0,1832	Valid
9	0,11255	0,1832	Tidak valid
10	-0,01884	0,1832	Tidak valid
11	0,414251	0,1832	Valid
12	0,286579	0,1832	Valid
13	0,19651	0,1832	Valid
14	0,311053	0,1832	Valid
15	0,293622	0,1832	Valid
16	0,188242	0,1832	Valid
17	0,261404	0,1832	Valid
18	0,09701	0,1832	Tidak valid
19	0,225942	0,1832	Valid
20	-0,01327	0,1832	Tidak valid
21	0,357914	0,1832	Valid
22	0,278291	0,1832	Valid
23	0,278467	0,1832	Valid
24	0,311053	0,1832	Valid
25	0,305685	0,1832	Valid
26	0,274085	0,1832	Valid
27	0,164184	0,1832	Tidak valid
28	0,126338	0,1832	Tidak valid
29	0,236512	0,1832	Valid
30	0,123637	0,1832	Tidak valid
31	0,070904	0,1832	Tidak valid
32	0,008931	0,1832	Tidak valid
33	0,151969	0,1832	Tidak valid
34	0,312985	0,1832	Valid
35	0,127331	0,1832	Tidak valid
36	0,225944	0,1832	Valid
37	0,032802	0,1832	Tidak valid
38	0,143439	0,1832	Tidak valid
39	-0,01327	0,1832	Tidak valid

40	0,313284	0,1832	Valid
----	----------	--------	-------

Validitas *Essay* MTs NU 19 Protomulyo

NO	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,404783	0,1832	Valid
2	0,48908	0,1832	Valid
3	0,4221	0,1832	Valid
4	0,702495	0,1832	Valid
5	0,593305	0,1832	Valid

Lampiran 5

Reliabilitas *Multiple Choice* MTs NU 05 Sunan Katong

No	X	P	q	p.q
1	98	2.45	0.425	1.04
2	87	2.175	0.7	1.52
3	29	0.725	2.15	1.56
4	66	1.65	1.225	2.02
5	94	2.35	0.525	1.23
6	81	2.025	0.85	1.72
7	85	2.125	0.75	1.60
8	104	2.6	0.275	0.71
9	50	1.25	1.625	2.3
10	72	1.8	1.075	1.94
11	4	0.1	2.775	0.28
12	64	1.6	1.275	2.04
13	75	1.875	1	1.88
14	94	2.35	0.525	1.23
15	105	2.625	0.25	0.66
16	80	2	0.875	1.75
17	78	1.95	0.925	1.80
18	101	2.525	0.35	0.88
19	47	1.175	1.7	1.99
20	92	2.3	0.575	1.32
21	88	2.2	0.675	1.49
22	108	2.7	0.175	0.47
23	72	1.8	1.075	1.94
24	57	1.425	1.45	2.06
25	88	2.2	0.675	1.49
26	81	2.025	0.85	1.72
27	50	1.25	1.625	2.03
28	81	2.025	0.85	1.72
29	72	1.8	1.075	1.94
30	92	2.3	0.575	1.32

31	93	2.325	0.55	1.28
32	82	2.05	0.825	1.70
33	101	2.525	0.35	0.88
34	56	1.4	1.475	2.06
35	96	2.4	0.475	1.14
36	91	2.275	0.6	1.37
37	83	2.075	0.8	1.66
38	75	1.875	1	1.88
39	102	2.55	0.325	0.82
40	100	2.5	0.375	0.94

$$\frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - pq}{St^2} \right)$$

Diketahui:

$\Sigma pq: 59,1$

$St^2: 35,76$

$K: 40$

Hasilnya: 0,670 (reliabel)

Reliabilitas *Essay* MTs NU 05 Sunan Katong

No	X	P	q	p.q
1	501	100,2	15	1503
2	422	84,4	31	2616
3	439	87,8	27,2	2388
4	446	89,2	26	2553
5	470	94	21	1974

Lampiran 6

Reliabilitas *Multiple Choice* MTs NU 19 Protomulyo

No	X	P	q	p.q
1	77	1.925	0.95	1.83
2	54	1.35	1.525	2.06
3	49	1.225	1.65	2.02
4	40	1	1.875	1.88
5	29	0.725	2.15	1.56
6	17	0.325	2.55	0.83
7	18	0.45	2.425	1.09
8	18	0.425	2.45	1.04
9	20	0.5	2.375	1.19
10	12	0.3	2.575	0.77
11	37	0.95	1.925	1.83
12	54	1.35	1.525	2.06
13	45	1.175	1.7	1.99
14	16	0.4	2.475	0.99
15	88	2.2	0.675	1.49
16	18	0.45	2.425	1.09
17	31	0.775	2.1	1.63
18	15	0.375	2.5	0.94
19	25	0.625	2.25	1.40
20	3	0.075	2.8	0.21
21	16	0.4	2.475	0.99
22	9	0.225	2.65	0.60
23	18	0.425	2.45	1.04
24	16	0.4	2.475	0.99
25	15	0.375	2.5	0.94
26	55	1.375	1.5	2.06
27	44	1.1	1.775	1.96
28	60	1.5	1.375	2.06
29	20	0.575	2.3	1.32
30	58	1.45	1.425	2.06
31	10	0.25	2.625	0.66
32	29	0.725	2.15	1.56
33	35	0.875	2	1.75

34	28	0.7	2.175	1.52
35	9	0.225	2.65	0.60
36	19	0.475	2.4	1.14
37	14	0.375	2.5	0.94
38	36	0.9	1.975	1.78
39	3	0.075	2.8	0.21
40	19	0.475	2.4	1.14

$$\frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - pq}{St^2} \right)$$

Diketahui:

$\Sigma pq: 49,22$

$St^2: 10,34$

$K: 40$

Hasilnya: 0,38 (reliabel)

Reliabilitas *Essay* MTs NU 19 Protomulyo

No	X	P	q	p.q
1	492	98,4	16,6	1633
2	518	104	11,4	1185
3	546	109	5,8	632,2
4	412	82,4	32,6	2686
5	448	89,6	25,4	2275

Lampiran 7

Tingkat Kesukaran *Multiple Choice* MTs NU 05 Sunan Katong

No	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	98	85.22	Mudah
2	87	75.65	Mudah
3	29	25.22	Sukar
4	66	57.39	Sedang
5	94	81.74	Mudah
6	81	70.43	Mudah
7	85	73.91	Mudah
8	104	90.43	Mudah
9	50	43.48	Sedang
10	72	62.61	Sedang
11	4	3.48	Sukar
12	64	55.65	Sedang
13	75	65.22	Sedang
14	94	81.74	Mudah
15	105	91.30	Mudah
16	80	69.57	Sedang
17	78	67.83	Sedang
18	101	87.83	Mudah
19	47	40.87	Sedang
20	92	80.00	Mudah
21	88	76.52	Mudah
22	108	93.91	Mudah
23	72	62.61	Sedang
24	57	49.57	Sedang
25	88	76.52	Mudah
26	81	70.43	Mudah
27	50	43.48	Sedang
28	81	70.43	Mudah
29	72	62.61	Sedang
30	92	80.00	Mudah
31	93	80.87	Mudah

32	82	71.30	Mudah
33	101	87.83	Mudah
34	56	48.70	Sedang
35	96	83.48	Mudah
36	91	79.13	Mudah
37	83	72.17	Mudah
38	75	65.22	Sedang
39	102	88.70	Mudah
40	100	86.96	Mudah

Tingkat Kesukaran *Essay* MTs NU 05 Sunan Katong

No	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	84.19	Mudah
2	76.13	Mudah
3	76.77	Mudah
4	66.13	Sedang
5	73.87	Mudah

Lampiran 8

Tingkat Kesukaran *Multiple Choice* MTs NU 19 Protomulyo

No	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	77	66.96	Sedang
2	54	46.96	Sedang
3	49	42.61	Sedang
4	40	34.78	Sedang
5	29	25.22	Sukar
6	17	14.78	Sukar
7	18	15.65	Sukar
8	18	15.65	Sukar
9	20	17.39	Sukar
10	12	10.43	Sukar
11	37	32.17	Sedang
12	54	46.96	Sedang
13	45	39.13	Sedang
14	16	13.91	Sukar
15	88	76.52	Mudah
16	18	15.65	Sukar
17	31	26.96	Sukar
18	15	13.04	Sukar
19	25	21.74	Sukar
20	3	2.61	Sukar
21	16	13.91	Sukar
22	9	7.83	Sukar
23	18	15.65	Sukar
24	16	13.91	Sukar
25	15	13.04	Sukar
26	55	47.83	Sedang
27	44	38.26	Sedang
28	60	52.17	Sedang
29	20	17.39	Sukar
30	58	50.43	Sedang
31	10	8.70	Sukar

32	29	25.22	Sukar
33	35	30.43	Mudah
34	28	24.35	Sukar
35	9	7.83	Sukar
36	19	16.52	Sukar
37	14	12.17	Sukar
38	36	31.30	Sedang
39	3	2.61	Sukar
40	19	16.52	Sukar

Tingkat Kesukaran *Essay* MTs NU 19 Protomulyo

No	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	87.74	Mudah
2	89.35	Mudah
3	93.23	Mudah
4	70.65	Mudah
5	77.74	Mudah

Lampiran 9

Daya Pembeda *Multiple Choice* MTs NU 05 Sunan Katong

No	Kelompok atas jawab benar	Kelompok bawah jawab benar	Beda	Indeks DP
1	31	17	14	45.16
2	27	19	8	25.81
3	15	5	10	32.26
4	21	15	6	19.35
5	30	18	12	38.71
6	28	11	17	54.84
7	30	13	17	54.84
8	31	21	10	32.26
9	20	5	15	48.39
10	22	18	4	12.90
11	0	4	-4	-12.90
12	30	10	20	64.52
13	31	8	23	74.19
14	29	16	13	41.94
15	29	26	3	9.68
16	29	12	17	54.84
17	18	17	1	3.23
18	31	23	8	25.81
19	14	9	5	16.13
20	31	17	14	45.16
21	26	17	9	29.03
22	31	25	6	19.35
23	28	12	16	51.61
24	20	12	8	25.81
25	30	16	14	45.16
26	30	12	18	58.06
27	16	9	7	22.58
28	26	19	7	22.58
29	26	15	11	35.48
30	29	16	13	41.94
31	28	18	10	32.26

32	28	15	13	41.94
33	31	17	14	45.16
34	22	10	12	38.71
35	31	18	13	41.94
36	30	12	18	58.06
37	25	17	8	25.81
38	28	14	14	45.16
39	31	24	7	22.58
40	31	19	12	38.71

Daya Pembeda *Essay* MTs NU 05 Sunan Katong

No	Kelompok atas jawab benar	Kelompok bawah jawab benar	Beda	Indeks DP
1	4.77	3.65	1.13	22.58
2	4.48	3.13	1.35	27.10
3	4.90	2.77	2.13	42.58
4	5.00	1.61	3.39	67.74
5	4.94	2.45	2.48	49.68

Lampiran 10

Daya Pembeda *Multiple Choice* MTs NU 19 Protomulyo

No	Kelompok atas jawab benar	Kelompok bawah jawab benar	Beda	Indeks DP
1	22	21	1	3.23
2	16	14	2	6.45
3	18	7	11	35.48
4	14	9	5	16.13
5	12	5	7	22.58
6	6	2	4	12.90
7	11	0	11	35.48
8	11	4	7	22.58
9	8	3	5	16.13
10	4	4	0	0.00
11	18	2	16	51.61
12	19	11	8	25.81
13	15	10	5	16.13
14	8	0	8	25.81
15	28	21	7	22.58
16	10	3	7	22.58
17	15	4	11	35.48
18	7	4	3	9.68
19	10	5	5	16.13
20	1	1	0	0.00
21	9	2	7	22.58
22	5	0	5	16.13
23	10	0	10	32.26
24	11	1	10	32.26
25	8	0	8	25.81
26	17	9	8	25.81
27	12	6	6	19.35
28	17	13	4	12.90
29	8	1	7	22.58
30	14	16	-2	-6.45
31	5	1	4	12.90

32	9	8	1	3.23
33	11	3	8	25.81
34	12	4	8	25.81
35	3	1	2	6.45
36	10	2	8	25.81
37	5	4	1	3.23
38	12	5	7	22.58
39	1	1	0	0.00
40	9	4	5	16.13

Daya Pembeda *Essay* MTs NU 19 Protomulyo

No	Kelompok atas jawab benar	Kelompok bawah jawab benar	Beda	Indeks DP
1	4.94	3.84	1.10	21.94
2	4.94	4.00	0.94	18.71
3	5.00	4.32	0.68	13.55
4	4.58	2.48	2.10	41.94
5	4.71	3.06	1.65	32.90

Lampiran 11

Kualitas Pengecoh MTs NU 05 Sunan Katong

NO	A	B	C	D
1	13---	98**	2-	2-
2	8++	7+	13+	87**
3	61---	10-	15+	29**
4	12+	66**	31--	6-
5	94**	8++	2-	11-
6	3-	21--	10++	81**
7	15+	10++	85**	5-
8	3++	6-	104**	2+
9	44---	50**	7-	14+
10	35---	7-	72**	1--
11	35++	51+	25+	4**
12	31--	11+	64**	9+
13	9+	75**	16++	15++
14	94**	4+	1--	16---
15	4++	105**	5	1-
16	13++	16+	80**	6+
17	1--	10++	26---	78**
18	2-	5++	101**	7+
19	47**	8-	9-	51---
20	6++	92**	2-	15--
21	7++	88**	1--	19---
22	4-	1-	108**	2++
23	31---	5-	7-	72**
24	9-	30-	57**	19++
25	7++	6+	14-	88**
26	81**	26---	3-	5-
27	41--	10-	14+	50**
28	20--	9++	81**	5-
29	72**	30---	6-	7-
30	92**	11+	7++	5+
31	10+	93**	10+	2-
32	18-	5-	82**	10++

33	101**	3+	4++	7+
34	47---	56**	2--	10+
35	7++	3-	96**	9+
36	7++	1--	16--	91**
37	83**	15+	10++	7+
38	75**	31---	7+	2--
39	2-	102**	7-	4++
40	4++	5++	6++	100**

Keterangan:

+ = baik

++ = sangat baik

** = kunci jawaban

- = kurang baik

-- = buruk

Lampiran 12

Kualitas Pengecoh MTs NU 19 Protomulyo

NO	A	B	C	D
1	13++	77**	17+	8+
2	25++	17++	19++	54**
3	26++	15+	25++	49**
4	26++	40**	26++	23++
5	29**	28++	29++	29++
6	41+	26++	31++	17**
7	36++	30++	18**	31++
8	41+	35++	18**	21+
9	30++	20**	33++	32++
10	36++	32++	12**	35++
11	33+	26++	19+	37**
12	27+	17++	54**	17++
13	24++	45**	19++	27++
14	16**	24+	38++	37++
15	13+	88	3-	11++
16	41+	30++	18**	26++
17	35++	23++	26++	31**
18	31++	32++	15**	37++
19	25**	26++	35++	29++
20	35++	3**	33++	44++
21	33++	16**	33++	33++
22	35++	37++	9**	34++
23	34++	31++	32++	18**
24	34++	34++	16**	31++
25	32++	36++	32++	15**
26	55**	23++	14+	23++
27	18++	29++	24++	44**
28	18++	22++	60**	15++
29	20**	34++	26++	35++
30	13++	77**	17+	8+
31	25++	17++	19++	54**
32	26++	15+	25++	49**

33	26++	40**	26++	23++
34	29**	28++	29++	29++
35	41+	26++	31++	17**
36	36++	30++	18**	31++
37	41+	35++	18**	21+
38	30++	20**	33++	32++
39	36++	32++	12**	35++
40	33+	26++	19+	37**

Keterangan:

+ = baik

++ = sangat baik

** = kunci jawaban

- = kurang baik

-- = buruk

Lampiran 13

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -857 /Un.10.3/D.1/TL.00./02/2020

4 Februari 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Tri Ida Amalia

NIM : 1503016080

Yth.

Kepala MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Tri Ida Amalia

NIM : 1503016080

Alamat : PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang.

Judul skripsi : Analisis Butir Soal Tes *Multiple Choice* Semester I Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Buatan MGMP Kelas IX Tahun Ajaran 2019/2020 MTs di Kaliwungu

Pembimbing :

1. Dr. H. Karnadi, M.Pd

2. Dr. Fihris, M. Ag

Schubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersbut diatas selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 10 Februari 2020 sampai dengan tanggal 28 Februari 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat Keterangan Selesai Riset



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs. NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU
STATUS TERAKREDITASI A TAHUN 2016
NSM : 121 23 32 40 019 / NPSN : 20364503
Alamat : Jalan Raya 145 Kaliwungu Kendal 51372 Telp. (0294) 383126

SURAT KETERANGAN

No : Ts.36/52/SKR/024.02/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : H. EDY KUSTIYONO, S.Pd.
Jabatan : Kepala MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu
Alamat Kantor : Jl. Raya 145 Kaliwungu Kendal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Tri Ida Amalia
NIM : 1503016080
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Judul Skripsi : **"Analisis Butir Soal Tes Penilaian Akhir Semester I
Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Buatan MGMP Klas
IX Tahun Pelajaran 2019/2020 MTs. di Kaliwungu
Kendal"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 29 Februari 2020

Kepala Madrasah

H. EDY KUSTIYONO, S.Pd.





SERTIFIKAT

No : B- 4391 /Un.10.3/D/PP.009/S/2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

Tri Ida Amalia

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 pada tanggal 23 Juli 2018 s/d 23 September 2018.



Lampiran 16

Sertifikat IMKA

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**
Jl. Prof. Dr. Harnaika KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp: Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
Email : pds@iainwalisongo.ac.id

شهادة

B-3406/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والى سونجو الإسلامية الحكومية بأن
الطالبة
TRI IDA AMALIA :
تاريخ و محل الميلاد : Kab. Kendal, 26 Oktober 1997
رقم القيد : 1503016080
قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٦ يونيو ٢٠١٩
بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

سمارانج، ٨ يوليو ٢٠١٩
مدير
الدكتور محمد سيب
رقم التوظيف : ١٠٠٣
١٩٧٠٠

٥٠٠ - ٤٥٠ : نماز
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول
٢٩٩ : راسب
رقم الشهادة: 220191432



Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hanka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fak. (024) 7614453 Semarang 50135
email : cdp@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-485R/Un.12.6/P3/PP.00.9/08/2019

This is to certify that
TRI IDA AMALIA
Date of Birth: October 26, 1997
Student Reg. Number: 1503016080

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On August 21st, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 36
Reading Comprehension	: 42
TOTAL SCORE	: 400

Sejarah, August 27th, 2019
Director,
Dr. M. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003



Certificate Number : 120192518
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

